



Pemeriksaan penumpang dan barang yang diangkut pesawat udara di bandar udara



Daftar isi

Daftar isi.....	ii
Prakata	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan Normatif	1
3 Istilah dan defenisi	1
4 Fasilitas pelayanan pemeriksaan	4
5 Petugas pemeriksa	4
6 Prosedur pemeriksaan penumpang dan barang	5
Bibliografi	29



Prakata

Standar Nasional Indonesia “Pemeriksaan penumpang dan barang yang diangkut pesawat udara di bandar udara” disusun dengan maksud untuk memberikan pedoman dalam melakukan pemeriksaan penumpang dan barang yang diangkut pesawat udara sipil di bandar udara.

SNI ini dirumuskan oleh Panitia Teknis Persyaratan Sarana dan Prasarana, Pengoperasian dan Pelayanan Transportasi Bandar Udara.

Dalam tahap perumusannya standar ini telah dibahas dalam rapat-rapat teknis, prakonsensus dan terakhir dibahas dalam konsensus pada tanggal 21 Januari 2004 di Jakarta.



Pemeriksaan penumpang dan barang yang diangkut pesawat udara di bandar udara

1 Ruang lingkup

Standar ini menguraikan ikhwal pemeriksaan penumpang dan barang yang diangkut pesawat udara di bandar udara (Bandara) yang meliputi acuan, definisi, istilah, fasilitas pelayanan, petugas, prosedur operasi, fasilitas pelayanan pemeriksaan, prosedur gawang detektor logam, prosedur detektor logam genggam, prosedur pemeriksaan perabaan seluruh badan, barang, barang khusus/rahasia dan kantong diplomatik, benda yang istimewa, bayi dan anak kecil, penumpang yang cacat fisik, penumpang dengan kursi / kereta roda, pelayanan darurat, pemeriksaan bagasi jinjing, pemeriksaan sinar-x, pemeriksaan langsung, dan pedoman untuk barang yang tidak boleh masuk ke daerah steril.

2 Acuan normatif

SNI ini menggunakan acuan dokumen yang dipublikasikan oleh *International Civil Aviation Organization* (ICAO) dan Indonesia, yaitu:

- Annex 17, *Security safeguarding international civil aviation against act of unlawfull interference.*
- Document 8973, *Security Manual.*

3 Istilah dan definisi

3.1 pemeriksaan (*screening*)

pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh Petugas Sekuriti Bandara atau pihak yang ditunjuk oleh Administrator atau Kepala Bandara terhadap orang dan atau bagasi kabin, bagasi, kiriman pos, kargo dan barang lainnya dalam rangka keamanan dan keselamatan penerbangan

3.2

pesawat udara

setiap alat yang dapat terbang di atmosfer karena daya angkat dari reaksi udara

3.3

barang

segala sesuatu yang diangkut dan atau akan diangkut dengan pesawat udara sipil kecuali penumpang dan awak pesawat udara

3.4

bagasi jinjing (*hand baggage*)

barang yang dibawa oleh penumpang sendiri dan berada di bawah pengawasan pemiliknya

3.5

bagasi pemeriksaan (*checked baggage*)

barang penumpang yang sebelum keberangkatannya diserahkan kepada pengangkut untuk diangkut dengan pesawat udara bersama-sama dengan penumpang yang bersangkutan

3.6

kargo

barang muatan pesawat udara yang dilengkapi Surat Kargo Udara atau Surat Muatan Udara (SMU) termasuk bagasi yang dikirim melalui prosedur pengiriman kargo

3.7

penumpang pesawat udara

penumpang yang melakukan perjalanan dengan pesawat udara yang dilengkapi dengan tiket atau dokumen sejenis untuk maksud tersebut

3.8

bandar udara

lapangan terbang yang dipergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang dan/ atau bongkar muat kargo dan/atau pos, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antara moda transportasi

3.9

operator

seseorang yang mengoperasikan peralatan sekuriti

3.10

Kapten Penerbang (*Pilot in Command*)

awak pesawat udara yang ditunjuk dan ditugasi untuk memimpin suatu misi penerbangan serta bertanggung jawab atas keamanan dan keselamatan penerbangan selama pengoperasian pesawat terbang dan/atau helikopter yang dari segi teknis berfungsi normal

3.11

Surat Tanda Kecakapan Personil (STKP)

tanda yang syah bagi setiap personil sekuriti bandara untuk dapat bertugas sebagai pemeriksa penumpang dan atau operator peralatan sekuriti

3.12

personil pemeriksaan penumpang, barang dan kargo

personil sekuriti yang melakukan tugas pemeriksaan terhadap penumpang, barang, dan kargo yang akan diangkut dengan pesawat udara

3.13

peralatan sekuriti

peralatan X-Ray, *Metal Detector* dan *Explosive Detector* serta peralatan lain yang dipergunakan di bandara untuk melakukan pemeriksaan terhadap penumpang dan barang bawaannya

3.14

fasilitas pelayanan sekuriti penumpang dan barang

fasilitas yang tersedia di bandara berupa peralatan atau sarana pendukung lainnya untuk melaksanakan pemeriksaan penumpang dan barang bawaannya

3.15**senjata (*weapon*)**

senjata api, senjata tajam, barang/bahan yang digunakan sebagai senjata (termasuk pemukul, pembakar, peledak), barang/bahan yang dirakit akan merupakan senjata, barang yang sangat mirip senjata, atau yang menurut ketentuan pengamanan penerbangan serta negara/bandar udara setempat dikategorikan sebagai senjata

3.16**personil pesawat udara**

personil penerbangan yang memiliki sertifikat kecakapan untuk bertugas sebagai personil operasi pesawat udara dan personil penunjang operasi pesawat udara

3.17**prosedur/peraturan**

pedoman berupa buku-buku peraturan mengenai keamanan dan keselamatan penerbangan serta petunjuk-petunjuk yang berupa papan-papan peringatan yang harus tersedia pada setiap bandar udara

3.18**tindakan ancaman melawan hukum**

suatu tindakan yang tergolong tindakan kekerasan terhadap seseorang di atas pesawat udara dalam penerbangan dengan tujuan untuk menghancurkan pesawat udara atau mengganggu ketertiban penerbangan dengan cara apapun atau menempatkan suatu alat/beban untuk menghancurkan atau merusakkan fasilitas navigasi udara dengan maksud mengganggu operasi penerbangan

3.19**daerah steril**

tempat, ruangan maupun bangunan, bagian dari bandar udara yang bersih dari adanya senjata api, senjata tajam serta benda lain yang dapat dipakai sebagai alat untuk mengancam atau memaksakan kehendak

3.20**mesin X-ray**

peralatan yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan terhadap barang tanpa dibuka

3.21**detektor logam**

peralatan pendeteksi (*detector*) logam genggam (*Hand Held Metal Detector/HHMD*) dan gawang pendeteksi (*detector*) logam (*Walk Through Metal Detector/WTMD*) yang digerakkan dengan listrik digunakan untuk melakukan pemeriksaan terhadap orang/penumpang

3.22**detektor bahan peledak**

peralatan yang digunakan untuk mendeteksi zat/ bahan peledak

3.23**label sekuriti**

label atau stiker yang digunakan atau ditempelkan pada bagasi yang sudah melalui pemeriksaan

3.24

peralatan komunikasi

peralatan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi oleh petugas pemeriksaan di tempat pemeriksaan dengan pihak terkait

3.25

tempat pemeriksaan

tempat pemeriksaan dilakukan terhadap penumpang dan barang yang terdiri dari lima posisi tugas, yaitu;

- pengendalian dan pengaturan penumpang dan barang (posisi 1),
- pemeriksaan penumpang (posisi 2),
- pengoperasian mesin sinar-x (posisi 3),
- pemeriksaan barang (posisi 4) dan
- pengawasan pemeriksaan (posisi 5).

4 Fasilitas pelayanan pemeriksaan

4.1 Peraturan tentang sekuriti

Setiap bandar udara harus memiliki fasilitas berupa peraturan tentang sekuriti yang didalamnya terdapat beberapa prosedur yang harus dilaksanakan serta peralatan untuk menunjang operasi pelayanan pemeriksaan. Penyediaan fasilitas dimaksudkan agar pelayanan khususnya pemeriksaan penumpang dan barang dapat berjalan dengan lancar serta untuk mencegah terjadinya tindakan ancaman melawan hukum.

4.2 Jenis peralatan sekuriti

Jenis peralatan sekuriti digunakan untuk memberikan pelayanan pemeriksaan penumpang dan barang meliputi, antara lain:

- 1) Mesin sinar-x (*x-ray machine*),
- 2) Gawang detektor logam (*walk through metal detector*),
- 3) Detektor logam genggam (*hand held metal detector*),
- 4) Detektor bahan peledak (*explosive detector*),
- 5) Label sekuriti (*security label*),
- 6) Peralatan komunikasi,
- 7) Serta peralatan penunjang lainnya.

4.3 Jumlah dan jenis peralatan sekuriti

Jumlah serta jenis peralatan sekuriti yang digunakan di setiap bandar udara, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan bandar udara.

5 Petugas pemeriksa

5.1 Jumlah dan komposisi petugas pemeriksa penumpang dan barang

Jumlah dan komposisi petugas pemeriksa penumpang dan barang pada setiap bandar udara disesuaikan dengan kondisi bandar udara serta fasilitas pendukung operasional lainnya.

5.2 Komposisi petugas pemeriksa penumpang dan barang pada bandara padat

Komposisi petugas pemeriksa untuk memeriksa penumpang/orang dan bagasi jinjing-nya ketika memasuki daerah steril seperti ruang tunggu keberangkatan di bandara internasional atau domestik yang padat harus meliputi :

- 1) Pengatur/pengendali penumpang dan barang,
- 2) Pemeriksa penumpang,
- 3) Pengoperasi mesin sinar-x/operator mesin x-ray,
- 4) Pemeriksa barang,
- 5) Penyelia tempat pemeriksaan.

5.3 Komposisi petugas pemeriksa untuk bandara yang tidak padat

Komposisi petugas pemeriksa untuk bandara yang tidak padat sekurang kurangnya meliputi pemeriksa penumpang dan pengoperasi mesin sinar-x.

5.4 Surat tanda kecakapan personil

Setiap petugas pemeriksaan penumpang dan barang harus memiliki SKP pemeriksaan penumpang dan pengoperasian peralatan sekuriti.

5.5 Evaluasi terhadap surat tanda kecakapan personil

Untuk mempertahankan kemampuan petugas pemeriksa secara berkala dilakukan evaluasi terhadap petugas dimaksud.

6 Prosedur pemeriksaan penumpang dan barang

6.1 Prosedur operasi untuk penyelia pada tempat pemeriksaan penumpang dan barang

6.1.1 Tanggung jawab pemeriksaan

Posisi pemeriksaan berada di bawah tanggung jawab seorang penyelia yang berpengetahuan luas mengenai semua tugas dan tanggung jawab pemeriksa penumpang dan barang.

6.1.2 Petugas pemeriksa penumpang wanita

Penyelia dibantu oleh beberapa petugas pemeriksa dan memastikan adanya satu pemeriksa wanita untuk memeriksa penumpang wanita.

6.1.3 Penentuan staf atau petugas pemeriksa

Penentuan petugas pemeriksa dapat dirubah bila diperlukan sesuai dengan kondisi arus penumpang, tetapi, tidak ada kompromi dalam hal efektivitas dan efesiensi pemeriksaan.

6.1.4 Tugas dan tanggung jawab penyelia

6.1.4.1 Pengawas harus berada di tempat pemeriksaan setiap saat operasi, kecuali dalam keadaan darurat yang di luar pengendaliannya. Selama periode tersebut, pengawas harus menunjuk seorang pemeriksa untuk bertindak atas namanya dan harus memberitahukan pemeriksa yang ditunjuk itu dimana pengawas berada sehingga ia dapat dipanggil untuk membantu dalam keadaan darurat.

6.1.4.2 Dalam keadaan non darurat, seperti adanya masalah listrik atau kegagalan peralatan, pengawas harus memberi instruksi kepada para pemeriksa agar menggunakan prosedur pemeriksaan manual dan segera memberitahukan pejabat yang terkait agar masalahnya diatasi.

6.1.4.3 Pengawas harus mengetahui tempat pemeriksaan dan prosedur pemeriksaan secara luas dan menyeluruh.

6.1.4.4 Pengawas harus mengawasi para pemeriksa secara aktif, menerapkan kegiatan perbaikan bila perlu, dan menangani kejadian

6.1.4.5 Pengawas harus:

- 1) memastikan bahwa teknik yang dipakai adalah teknik pemeriksaan yang tepat dan bahwa operator mesin sinar-X dirotasi seperlunya (aktif 20 menit, kembali ke posisi operator setelah 40 menit);
- 2) menangani insiden sampai tibanya polisi, petugas perusahaan angkutan udara atau pejabat yang berwenang;
- 3) segera memberitahukan polisi, koordinator keamanan perusahaan angkutan udara, dan pejabat bandara yang berwenang bila diduga adanya suatu aksi yang mungkin akan membahayakan penerbangan sipil;
- 4) memastikan bahwa senjata yang mematikan atau berbahaya dan obyek terlarang lainnya ditangani dan disingkirkan sesuai dengan prosedur yang berlaku;
- 5) mengontrol atau memantau orang yang didapati dengan benda terlarang, tanpa menggunakan kekuatan fisik dan tanpa membahayakan keselamatan diri atau keselamatan orang lain;
- 6) menguji kebenaran surat-surat keterangan anggota polisi atau militer bersenjata yang akan memasuki daerah steril;
- 7) memastikan bahwa petugas pemeriksa telah melalui pengujian secara berkala sesuai persyaratan;
- 8) mengetahui bagaimana caranya untuk segera menghubungi koordinator keaamanan perusahaan angkutan udara dengan menggunakan peralatan komunikasi;
- 9) segera memberitahukan pejabat bandara yang berwenang dan koordinator keamanan perusahaan angkutan udara bilamana terjadi insiden, ketidakbiasaan dan pelanggaran pada proses pemeriksaan;
- 10) segera mengganti seorang pemeriksa yang berulang kali membuat kesalahan yang sama walaupun pengawas telah mengoreksi kinerjanya;
- 11) melakukan pelatihan pengoreksian untuk para petugas pemeriksa yang telah digeser dari posisi pemeriksaan karena kinerja yang kurang baik.

6.1.4.6 Penyelia tidak boleh melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengalihkan perhatiannya dari tugas utamanya. Kegiatan yang berikut adalah yang akan mengalihkan perhatiannya bila dilakukan secara rutin, antara lain

- 1) melakukan pemeriksaan sinar-X (sebagai X-Ray operator),
- 2) mengangkat barang bawaan penumpang ke atas ban konveyor sinar-X,
- 3) melakukan pemeriksaan barang secara fisik,
- 4) merekonsiliasi gawang detektor logam (WTMD).

6.1.4.7 Bila penyelia merasa bahwa ada penumpang yang seharusnya tidak diperbolehkan melewati posisi pemeriksaan, penyelia harus segera memberitahukan pejabat bandar udara yang berwenang dan koordinator keamanan perusahaan angkutan udara terkait. Penyebab hal itu antara lain:

- 1) seorang penumpang menolak barang bawaannya diperiksa,
- 2) seorang penumpang bertingkah laku tidak senonoh,
- 3) seorang penumpang yang mengancam dengan bom atau pembajakan,
- 4) deteksi suatu ancaman yang jelas nampak.

6.1.4.8 Penyelia harus memastikan bahwa buku catatan (*log book*) diisi dan dipelihara dengan teliti, misalnya

- 1) buku catatan operasional perlengkapan posisi pemeriksaan,
- 2) buku catatan insiden,
- 3) buku catatan pelatihan petugas pemeriksaan,
- 4) buku catatan pemeriksaan surat senjata,
- 5) buku catatan temuan senjata/barang berbahaya,
- 6) buku catatan petugas penegak hukum bersenjata,
- 7) buku catatan pelatihan/pengoreksian,
- 8) dan lain-lain.

6.1.4.9 Penyelia diberikan seperangkat master kunci-kunci semua pintu ke sisi udara yang dilayaninya. Namun, untuk mencegah tercampurnya orang yang telah diperiksa dan diruang tunggu, semua pintu harus tetap terkunci setiap saat bila tidak digunakan atau dijaga aksesnya bila sedang dipergunakan.

6.1.4.10 Memastikan bahwa pintu-pintu tersebut dibuka untuk operasi dan segera dikunci setelah pesawat meninggalkan *aviobridge* / tempat parkir (atau bila ada pengaturan dengan perusahaan angkutan udara maka hal ini harus secara jelas tercantum dalam prosedur).

6.1.4.11 Jangan mengambil tindakan yang dapat mengkompromi proses pengamanan penerbangan. Semua situasi yang meragukan harus diselesaikan oleh penyelia yang ada dan/atau diteruskan ke perusahaan angkutan udara yang terkait.

6.1.4.12 Daftar periksa Penyelia (*supervisor pre-shift check list*).

Ketika akan menempati posnya, penyelia harus memeriksa daftar periksa dibawah ini dan melaporkan kepada pejabat yang berwenang mengenai setiap perbedaan yang tidak dapat diperbaiki/diatasi oleh penyelia, antara lain

- 1) apakah prosedur operasi ada di posisi pemeriksaan
- 2) apakah para pemeriksa hadir untuk bertugas dalam jumlah yang tepat / sesuai
- 3) apakah semua pemeriksa rapi, dan memakai seragam yang benar
- 4) apakah semua pemeriksa mampu secara jasmani untuk melakukan tugas yang diberikan
- 5) apakah semua pemeriksa mampu secara mental untuk melakukan tugas yang diberikan
- 6) apakah semua pemeriksa mengetahui tugas di posisi mereka
- 7) apakah semua pemeriksa mengetahui jam tugas shift mereka
- 8) apakah semua pemeriksa telah melalui pelatihan sebagaimana mestinya
- 9) apakah mesin sinar-X, gawang detektor logam (WTMD), detektor logam genggam, kondisinya baik dan telah di tes sesuai dengan yang disyaratkan
- 10) apakah sistem komunikasi dan / atau alarm sudah diuji dan kondisinya baik
- 11) apakah ujian-ujian tersebut sudah dicatat di dalam Log ujian operasional
- 12) apakah semua perlengkapan pemeriksaan lainnya baik dan dapat digunakan
- 13) apakah tanda-tanda, keterangan, pemberitahuan atau peringatan yang diperlukan sudah dipasang dengan baik
- 14) apakah daerah steril sudah diperiksa dan dapat diawasi / diamati
- 15) apakah penerangan (lampu) di posisi pemeriksaan
- 16) apakah semua pemeriksa memahami dan mengerti pedoman dan informasi keamanan yang berlaku
- 17) apakah para pemeriksa menyadari kejadian khusus apa saja yang dapat mempengaruhi operasi pemeriksaan
- 18) apakah para pemeriksa menyadari tanggung jawab mereka selama giliran tugas mereka
- 19) apakah anda mempunyai kunci pintu-pintu yang dipakai yang berkaitan dengan posisi pemeriksaan

- 20) apakah semua kunci baik
- 21) bila kuncinya tidak baik, apakah sudah ditugaskan seorang petugas untuk menjaga / mengawasi di pintu tersebut sampai kuncinya diperbaiki

6.2 Prosedur operasi untuk petugas pemeriksa pada tempat pemeriksaan penumpang dan barang

6.2.1 Tugas dan tanggung jawab pemeriksa

Petugas pemeriksa harus menggunakan teknik pemeriksaan yang tepat.

Petugas pemeriksa harus berpenampilan rapi dan baik.

Petugas pemeriksa harus segera memberitahu penyeliaanya bila secara jasmani mereka tidak dapat melaksanakan tugasnya (sakit).

Petugas pemeriksa harus segera memberitahu penyeliaanya bila secara mental tidak dapat melaksanakan tugasnya.

Petugas pemeriksa harus memahami uraian tugas untuk posisi bersangkutan yang mereka kerjakan:

- 1) POSISI 1: Mengarahkan para penumpang agar menempatkan barang bawaannya secara tepat di atas ban konveyor dari mesin sinar-X dan mengendalikan / mengatur penumpang yang melalui gawang detektor logam (WTMD).
- 2) POSISI 2 : Memantau gawang detektor logam (WTMD) dan atau melakukan pemeriksaan penumpang dengan menggunakan detektor logam genggam (HHMD) atau pemeriksaan langsung.
- 3) POSISI 3 : Mengoperasikan mesin sinar-X dengan benar. Para operator mesin sinar-X harus terlatih baik di dalam penggunaan mesin sinar-X.
- 4) POSISI 4 : Melakukan pemeriksaan langsung (manual) bawaan penumpang (bila diisyaratkan oleh operator mesin X-Ray).

6.2.2 Keadaan darurat

Dalam hal tertentu seperti mati listrik atau kegagalan peralatan, para petugas pemeriksa harus menggunakan prosedur pemeriksaan manual dan segera memberitahu penyelia (*supervisor*).

6.2.3 Kualifikasi petugas pemeriksa

Petugas pemeriksa harus diseleksi, dilatih dalam tugas khusus mereka, diuji dan diperiksa agar pasti bahwa setiap anggota memiliki persyaratan, pengetahuan dan keterampilan yang diharuskan sebelum diijinkan untuk melaksanakan tugas pada sebuah posisi pemeriksaan (memiliki surat tanda kecakapan personil/STKP yang sah dan masih berlaku yang dikeluarkan oleh Instansi Teknis yang berwenang¹).

¹ Direktorat Jenderal Perhubungan Udara

6.2.4 Penentuan petugas pemeriksaan

Penentuan petugas pemeriksaan dapat diubah bila diperlukan sesuai dengan kondisi arus penumpang, namun, efektivitas dan efisiensi tidak dapat dikompromi.

6.2.5 Catatan khusus

Bila seorang pemeriksa merasa bahwa ada penumpang yang seharusnya tidak diperbolehkan lewat posisi pemeriksaan/masuk ke daerah steril, pengawas harus segera diberi tahu. Keadaan yang dapat menimbulkan hal ini, antara lain

- 1) seorang penumpang menolak barang bawaannya diperiksa.
- 2) seorang penumpang bertingkah laku tidak senonoh.
- 3) seorang penumpang yang mengancam dengan bom atau pembajakan.
- 4) deteksi suatu ancaman yang jelas nampak.

Para pemeriksa harus mampu menjawab pertanyaan berikut ini:

- 1) berapa kira-kira beratnya si penumpang
- 2) berapa kira-kira tingginya si penumpang
- 3) apa warna rambut si penumpang
- 4) bagaimana pakaian si penumpang (jenis / warna pakaiannya).
- 5) apakah si penumpang mempunyai ciri-ciri khas fisik seperti bekas luka, tattoo, pincang atau cacat anggota badan
- 6) apakah si penumpang mempunyai ciri-ciri identifikasi lain yang dapat membantu polisi dalam identifikasi
- 7) apakah terlihat tiket atau folio tiket penumpang ?, bila ya - penerbangan mana yang mengeluarkannya
- 8) ke arah manakah orang tersebut pergi setelah meninggalkan posisi pemeriksaan
- 9) apakah orang tersebut membawa sesuatu
- 10) apakah orang tersebut pernah tercatat dalam log-book karena suatu kasus

Jangan sekali-kali mencoba menahan seorang penumpang secara fisik. Dalam keadaan darurat, semua pemeriksa yang menyaksikan peristiwanya harus memperoleh uraian yang lengkap dan teliti dari orang atau orang-orang yang terlibat di dalam peristiwa itu.

CATATAN Agar tidak mengambil tindakan yang dapat mengkompromi proses pengamanan penerbangan, semua situasi yang meragukan harus diselesaikan oleh pengawas yang ada dan/atau diteruskan ke perusahaan angkutan udara terkait.

6.3 Prosedur gawang detektor logam (WTMD)

Penggunaan prosedur berikut ini untuk memastikan bahwa semua penumpang diperiksa dengan teknik pemeriksaan yang tepat.

Para pemeriksa dapat menjumpai bahwa penumpang dengan alat medis yang ditanamkan seperti alat pacu jantung atau wanita hamil dinasehatkan oleh dokternya supaya jangan dikenakan pemeriksaan detektor logam elektronik.

6.3.1 Prosedur pemeriksaan dengan gawang detektor logam

Mengarahkan penumpang supaya menempatkan semua benda yang cukup besar untuk menyembunyikan senjata, alat peledak atau benda terlarang lain ke atas ban conveyor mesin sinar-X untuk pemeriksaan sinar-X dan/atau menyerahkan benda untuk pemeriksaan dengan tangan.

Mengarahkan penumpang untuk melepaskan semua benda logam dalam saku atau yang dapat dilepaskan dari dirinya atau dari pakaiannya (yaitu hiasan seperti peniti, bros, gelang

dan pena logam), uang kertas harus dilepaskan dari jepitannya dan diambil kembali oleh penumpang.

Menempatkan benda ini di dalam kotak / keranjang yang khusus disediakan untuk maksud tersebut.

Menempatkan kotak/keranjang dimana penumpang dapat melihatnya ketika ia akan melalui gawang detektor.

Mengarahkan penumpang agar berjalan melalui gawang detektor logam dengan kecepatan dan gaya berjalan yang biasa.

Kecepatan dan gaya berjalan yang normal dari seorang penumpang mungkin dipengaruhi oleh usia atau keadaan fisiknya.

Jangan ijin penumpang melalui gawang detektor logam sangat lambat atau sangat cepat atau dengan cara yang lain yang luar biasa (seperti lengan terentang, lengan kedepan atau kebelakang, melompat, memutar-mutar, melangkah lebar, menyeret kaki atau bersandar ke belakang).

Meminta kepada penumpang agar melepaskan benda-benda logam dapat dilakukan sebelum atau setelah penumpang menyebabkan detektor logam berbunyi.

6.3.2 Jika alarm gawang detektor logam tidak berbunyi

- 1) penumpang boleh dilepaskan, benda-benda logam boleh diambil kembali.
- 2) penumpang boleh memasuki daerah steril.

6.3.3 Jika alarm gawang detektor logam berbunyi

- 1) arahkan penumpang supaya kembali memeriksa sakunya dan / atau pakaiannya untuk benda logam lainnya.
- 2) ulangi permintaan kepada penumpang untuk mengeluarkan benda-benda logam.
- 3) arahkan penumpang agar berjalan melalui gawang detektor logam untuk kedua kalinya.

6.3.4 Jika alarm gawang detektor logam tidak berbunyi ketika dilewati ke dua kali

- 1) benda yang dikeluarkan (setelah diperiksa) boleh diambil kembali.
- 2) penumpang boleh memasuki daerah steril.

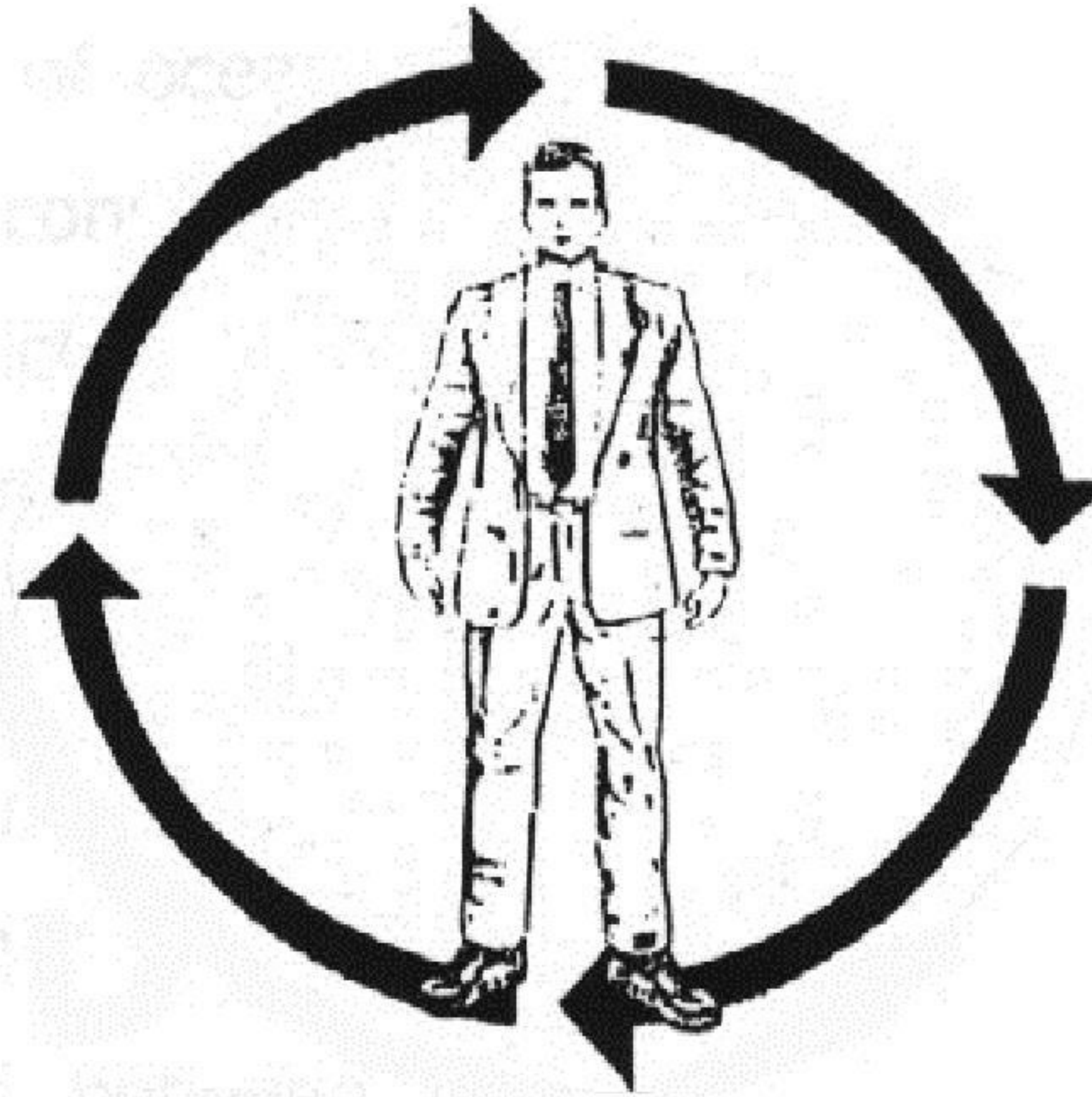
6.3.5 Jika alarm detektor logam berbunyi ketika dilewati kedua kali

Penumpang diperiksa dengan detektor logam genggam agar penyebab semua alarm dapat diketahui sebelum penumpangnya diijinkan memasuki daerah steril.

6.4 Prosedur detektor logam genggam

6.4.1 Pemeriksaan menurut arah jarum jam

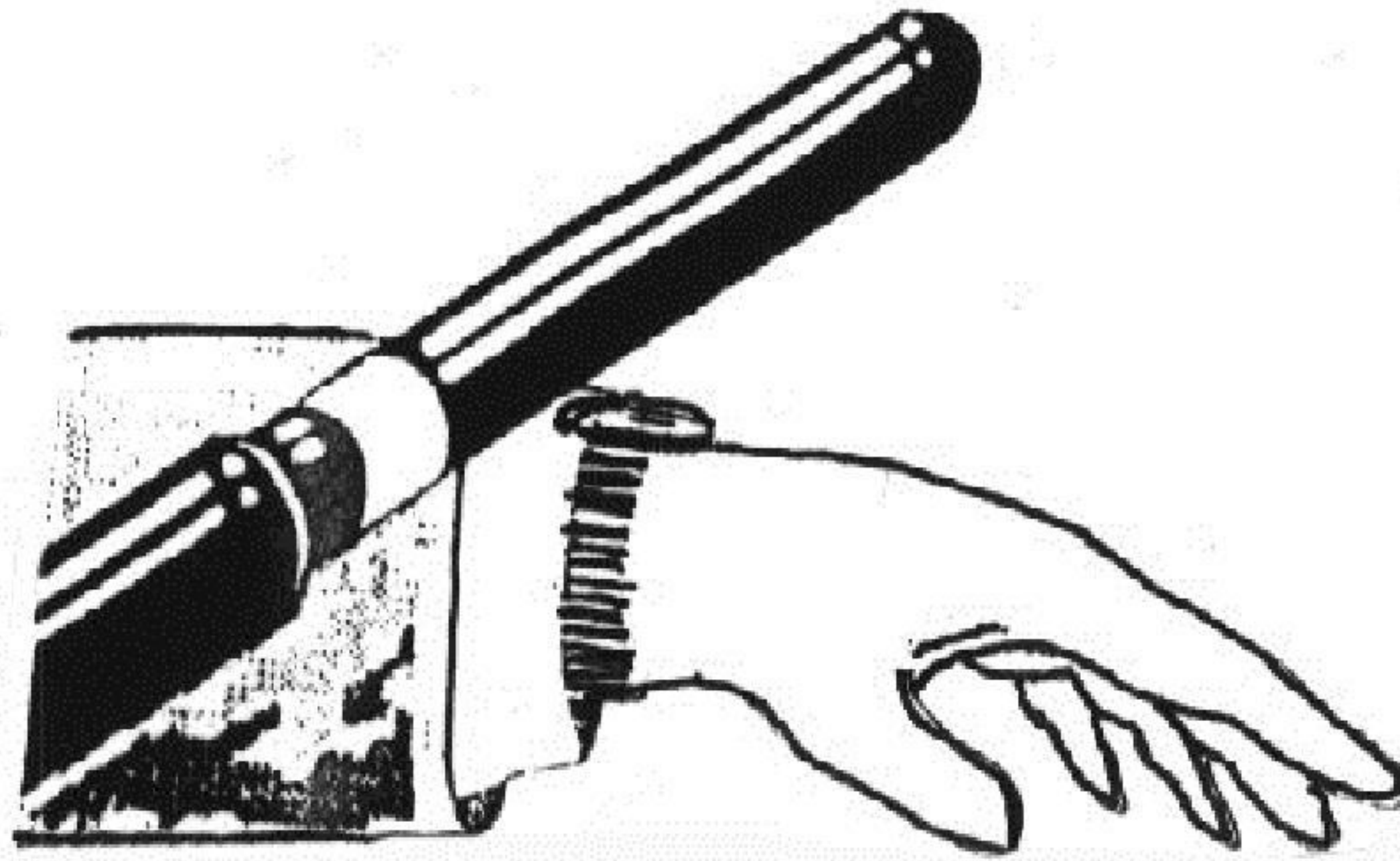
Pemeriksaan dengan detektor logam genggam harus dilakukan dengan gerak melingkar "menurut arah jarum jam" sambil pemeriksa bergerak keliling tubuh.



6.4.2 Prosedur pemeriksaan dengan detektor logam genggam

Sebelum melakukan pemeriksaan dengan detektor logam genggam, pemeriksa harus :

- 1) meminta dan memperoleh izin penumpang untuk melakukan pemeriksaan.
- 2) meminta penumpang untuk membuka pakaian luar yang gembung yang mengganggu pemeriksaan. Pakaian ini harus di sinar-X atau diperiksa manual.
- 3) mengontrol barang yang dibuka dan / atau barang jinjingan yang telah lolos pemeriksaan sinar-X.
- 4) memastikan bahwa barang jinjingan yang dibuka dan diperiksa tetap bisa dilihat oleh penumpang selama pemeriksaan.
- 5) memastikan bahwa pemeriksaan dilakukan di lokasi yang tidak akan mengganggu lalu lintas orang yang lewat dari gawang detektor logam.
- 6) menguji detektor logam genggam untuk memastikan bahwa kerjanya baik (yaitu lewatkan detektor di atas sebuah benda logam untuk memastikan bunyinya).



6.4.3 Bila melakukan pemeriksaan dengan detektor logam genggam

Bila melakukan pemeriksaan dengan detektor logam genggam, pemeriksa harus:

- 1) mengarahkan penumpang agar menghadap ke depan dan merentangkan lengannya dan membuka kakinya.



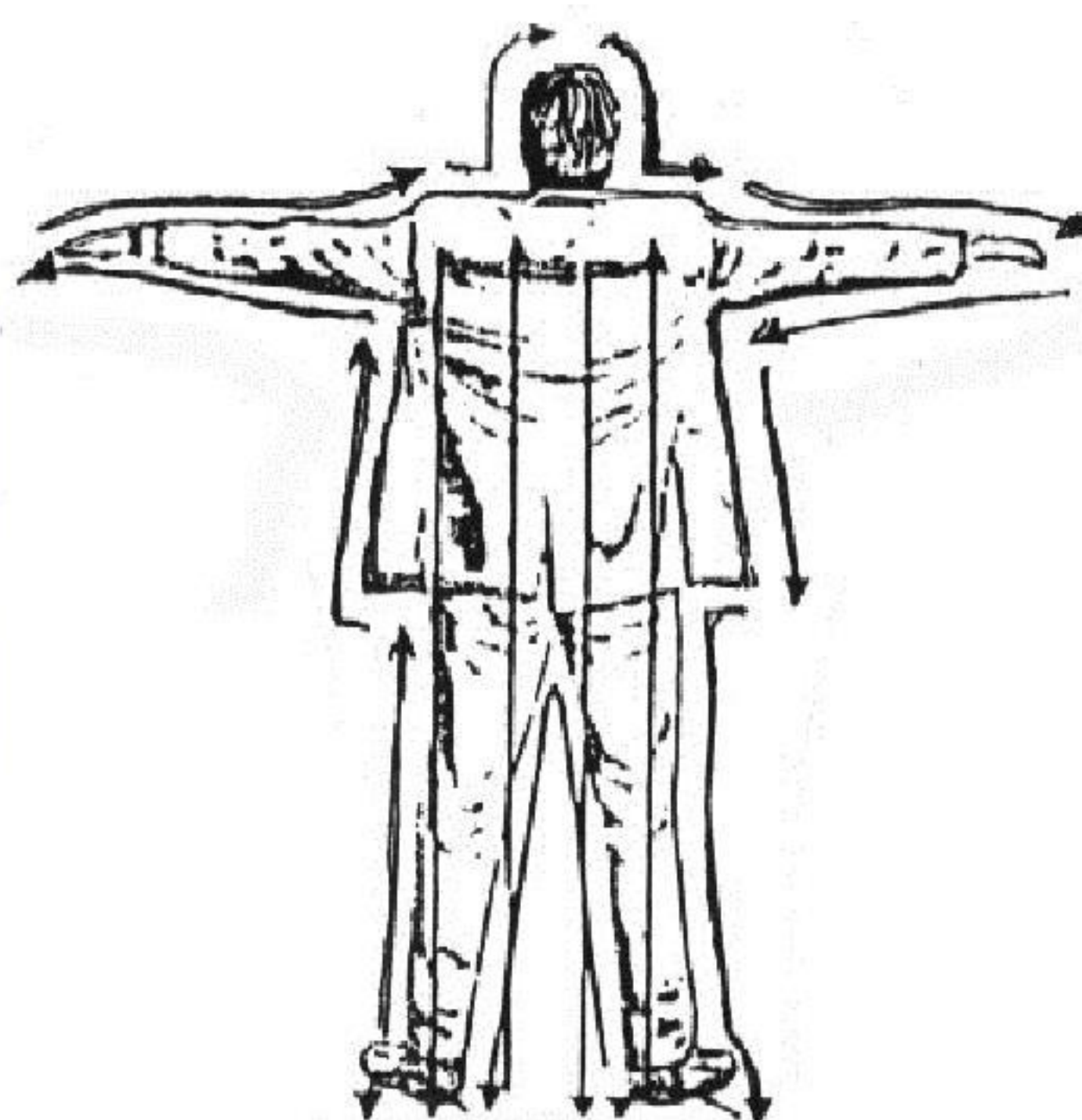
- 2) menggunakan detektor logam genggam sesuai petunjuk yang dijelaskan oleh pabriknya.
- 3) jangan sekali-kali menyentuh tubuh penumpang dengan detektor logam genggam.
- 4) menggunakan alur pemeriksaan dan prosedur yang sama setiap kali.
- 5) memulai dari ujung kepala, bergerak ke bawah dan keliling tubuh penumpang dengan arah jarum jam sampai tubuh penumpang keseluruhannya diliputi.



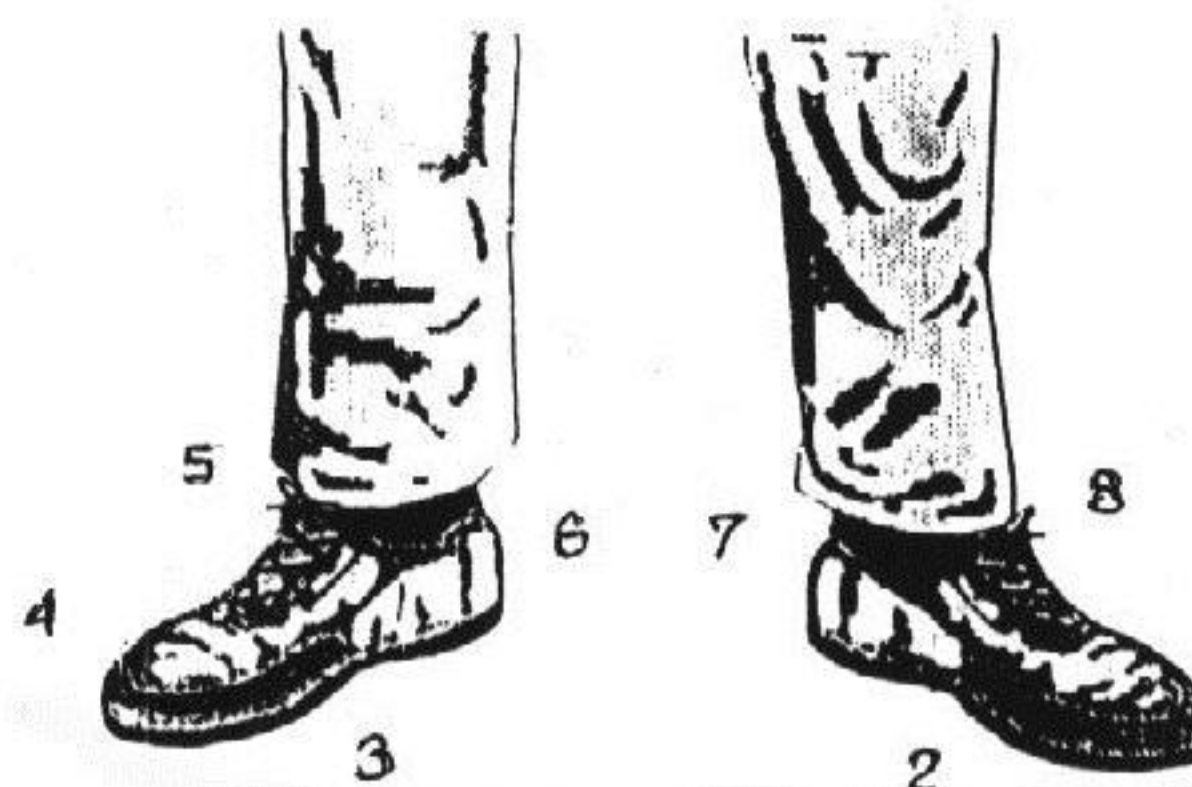
- 6) menggunakan daerah aktifnya detektor logam genggam sejajar dengan tubuh penumpang, menggerakkan detektornya dari bahu penumpang ke bawah, kemudian ke atas, dengan jarak 1-2 inchi sampai bagian depan dari tubuh penumpang selengkapnya diperiksa.



- 7) bergeraklah ke belakang penumpang dan ulangi prosedurnya di bagian belakang penumpang.



- 8) menggunakan HHMD dalam pemeriksaan lengkap keliling, depan dan belakang penumpang akan menyentuh lantai 8 kali (sebelah dalam dan luar setiap kaki depan dan belakang).



6.4.4 Bila detektor logam genggam berbunyi

Bila detektor logam genggam berbunyi, pemeriksa harus:

- 1) memastikan bahwa daerah yang menyebabkan setiap kali bunyi diketahui dengan positif.
- 2) meminta penumpang untuk menyingkirkan semua benda logam di daerah bunyi alarm.
- 3) memeriksa dan memastikan bahwa benda penyebab alarm bukan benda yang berbahaya atau terlarang.
- 4) memulai lagi di titik penemuan bunyi alarm.

5) melanjutkan prosedur sampai penumpang telah diperiksa secara keseluruhan dan sumber alarm telah diketahui dan diperiksa.

6) Memeriksa daerah yang berbunyi secara manual

Secara khusus memperhatikan daerah kaki dan pergelangan kaki. Di daerah ini bisa disembunyikan senjata. Di beberapa bandara, logam di dalam / di bawah lantai dapat menyebabkan HHMD berbunyi sehingga kaki dan pergelangannya harus diperiksa dengan memeriksa daerah yang berbunyi secara manual

6.4.5 Bila penumpang memakai gesper ban pinggang besar

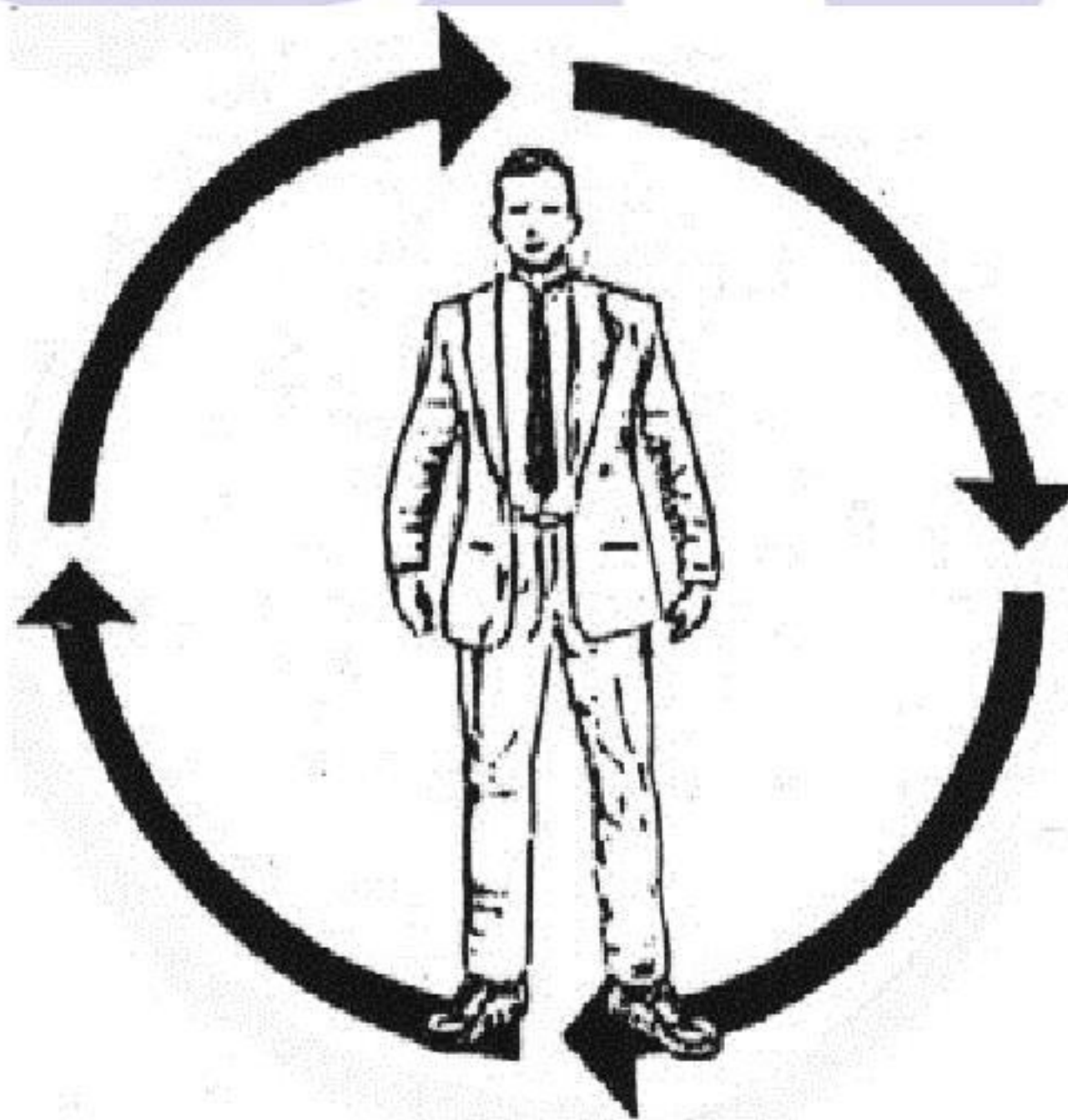
Bila penumpang memakai gesper ban pinggang luar biasa besar, meminta kepada orangnya agar membuka gespernya dan periksa belakangnya gesper dan daerah pinggang di belakang gespernya.

6.4.6 Bila sumber bunyi alarm dari detektor logam genggam tidak dapat ditemukan

Bila sumber bunyi alarm dari detektor logam genggam tidak dapat ditemukan, harus melakukan pemeriksaan dengan tangan (*manual / physical search*).

6.4.7 Jenis pemeriksaan dengan tangan

Ada dua jenis pemeriksaan dengan tangan, yaitu pemeriksaan seluruh badan dan pemeriksaan badan terbatas pada daerah alarm. Dalam kedua situasi tersebut, sang pemeriksa harus menggunakan tangannya untuk melakukan pemeriksaannya. Dalam melakukan pemeriksaan, harus diterapkan pendekatan "*common-sense*" untuk mengakomodasikan kesehatan, keselamatan dan wibawa sang penumpang. Periksalah sesuai arah jarum jam, pemeriksaan harus dilakukan keliling sesuai arah jarum jam, kemudian dari atas ke bawah pada tubuh penumpang. Pemeriksaan harus dilakukan dengan menggunakan prosedur yang sama setiap kali untuk memastikan bahwa tidak ada yang dilampaui.



6.4.8 Pemeriksaan seluruh badan (fisik)

Bila seorang penumpang tidak dapat dibebaskan karena, atau tidak mau menyetujui, melewati gawang detektor dan/atau pemeriksaan detektor logam genggam, diperlukan pemeriksaan seluruh badan (yaitu penumpang dalam kursi roda, wanita hamil, penumpang dengan alat medis yang ditanamkan di badan).

Pemeriksaan harus dilakukan dengan sopan, dengan bijaksana, dan bilamana memungkinkan, seorang pemeriksa kedua harus menjadi saksi.

6.5 Prosedur pemeriksaan perabaan seluruh badan

6.5.1 Pemeriksaan fisik

Para pemeriksa yang melakukan pemeriksaan fisik harus:

- 1) meminta dan memperoleh ijin sang penumpang.
- 2) jenis kelamin yang sama dengan penumpang yang diperiksa.
- 3) meminta penumpang agar membuka pakaian luar yang berat seperti jas luar (*overcoat*), jaket yang gembung, topi dan lain-lain untuk pemeriksaan sinar-X atau manual.
- 4) meminta penumpang agar mengeluarkan isi saku-sakunya. Benda-benda ini harus diperiksa dan diloloskan oleh pemeriksa secara tersendiri.
- 5) mengarahkan penumpang agar menghadap ke depan pemeriksa dan merentangkan lengannya.

6.5.2 Pemeriksaan pinggang, paha, dan kaki

- 1) memasukkan kedua ibu jari diantara ban pinggang penumpang dan pinggangnya (belakang), lalu kelilingkan ibu jari di pinggang ke depan.
- 2) bila perlu, jongkoklah (atau berlutut) dan mulai pemeriksaan anda di pinggang dan bergerak ke bawah ke pinggir celana panjang atau lipatan bawah rok secara tumpang tindih sampai seluruh bagian bawah diperiksa. Ulangi pada bagian kaki yang lain.

6.5.3 Pemeriksaan selangkangan

Dengan ijin penumpang, daerah selangkangan harus diperiksa.

6.5.4 Pemeriksaan kaki dan sepatu

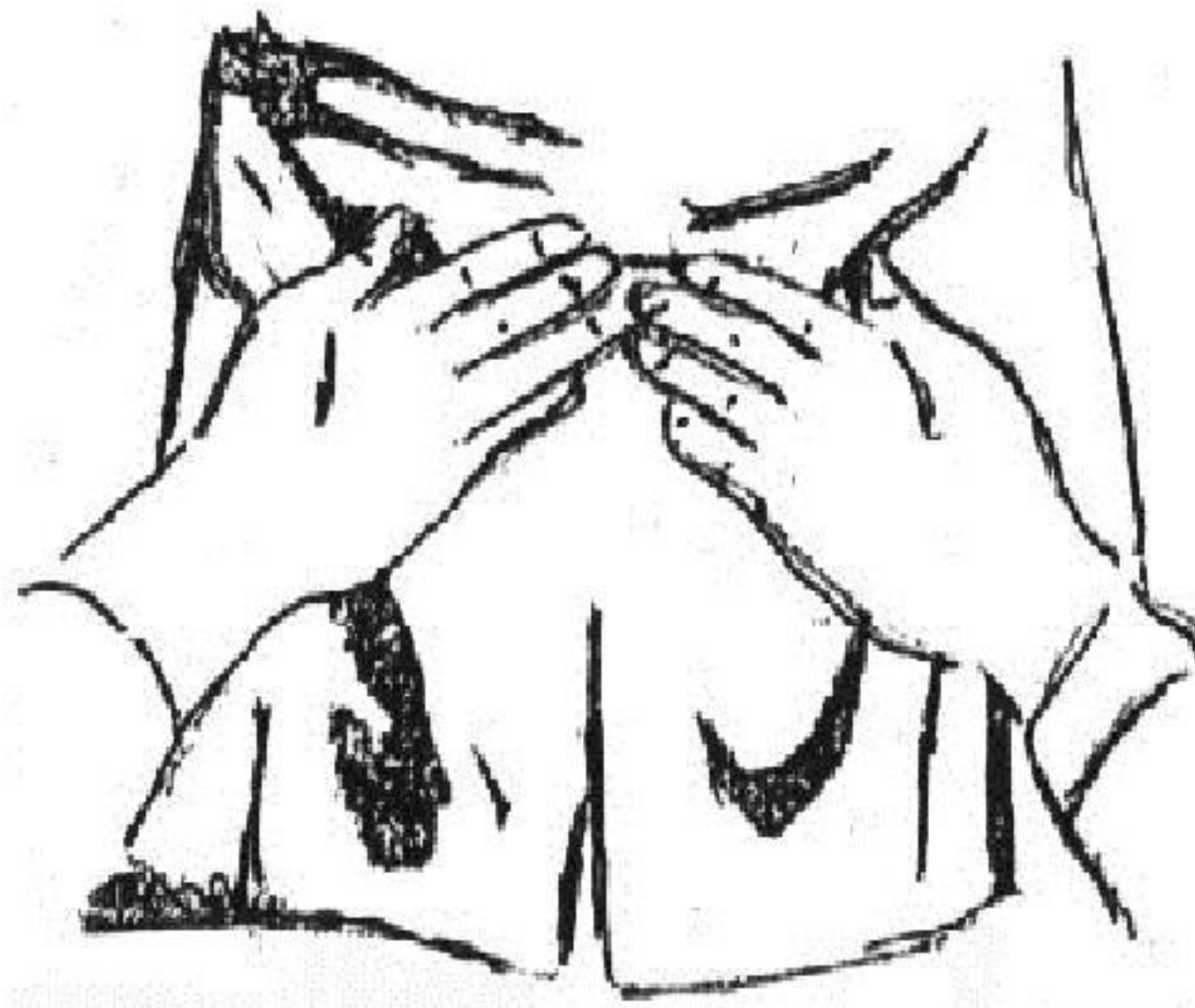
Penumpang tidak perlu membuka sepatunya kecuali bila perlu. Para pemeriksa harus memeriksa bawahnya sepatu atau sepatu but dan ujung but dengan tangan. Bila diduga ada yang disembunyikan, sepatunya harus disinar-X. Sandal atau selop tidak perlu diperiksa.

6.5.5 Pemeriksaan terbatas pada bagian badan yang menyebabkan alarm

- 1) bila pemeriksaan dengan detektor logam genggam terhadap seorang penumpang tidak dapat mengetahui sumber alarmnya, harus diadakan pemeriksaan fisik terbatas.
- 2) pemeriksaan terbatas memerlukan persetujuan penumpang. Pemeriksaan tersebut harus dibatasi pada bagian tubuh penumpang dimana penyebab alarmnya tidak bisa diselesaikan.
- 3) bila daerah pemeriksaan tidak peka, dengan ijin penumpang, pemeriksaannya dapat dilakukan oleh seorang dari jenis kelamin yang berlawanan.
- 4) bila sumber alarmnya tidak dapat diselesaikan dengan pemeriksaan tangan, lapor penyelia (*supervisor*).

6.5.6 Pemeriksaan dada, ketiak dan punggung

- 1) dengan lengan penumpang masih tetap diangkat, gunakanlah punggung tangan. Mulai dari atasnya bahu dan gerakkan tangan ke bawah ke pinggang secara tumpang tindih sampai seluruh badan atas diperiksa, pemeriksaan harus dilakukan secara efisien tetapi sangat sopan di daerah payudara.
- 2) daerah punggung belakang dekat pinggang yang dibentuk oleh lekuk tulang punggung dan daerah di bawah ketiak dimana senjata bisa di sembunyikan, harus diberi perhatian khusus.



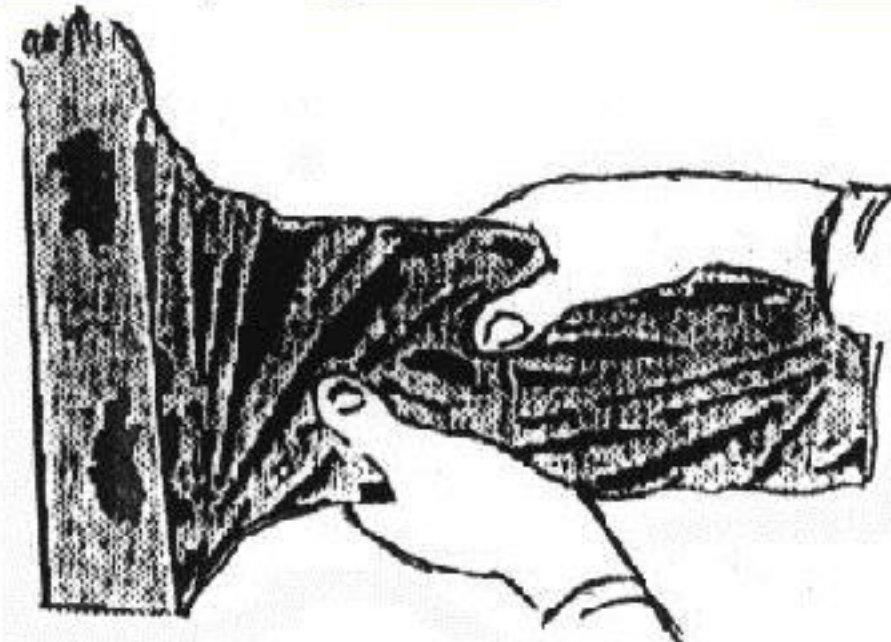
- 3) bila penumpang menggunakan jas, jaket olah raga atau pakaian luar lain yang ringan, periksalah daerah dimana bajunya menjauh dari badan.

6.5.7 Pemeriksaan rambut dan pundak

- 1) penumpang dengan rambut pendek hanya perlu pemeriksaan visual.
- 2) penumpang dengan rambut panjang atau gaya rambut dapat menyembunyikan senjata harus diperiksa rambut dan pundaknya.
- 3) penumpang yang memakai sorban atau penutup kepala lainnya, harus membuka atau membiarkannya diperiksa dengan detektor logam (agar tidak menyinggung perasaan / kehormatan atas aturan suatu agama tertentu).

6.5.8 Pemeriksaan bahu dan lengan

- 1) pemeriksaan harus minta penumpang mengangkat lengannya ke samping. Bila penumpangnya memakai baju lengan pendek, tidak perlu dicek lebih jauh dari ujung tangan baju.
- 2) penumpang yang berbaju lengan panjang harus diperiksa dengan meraba lengan penumpang dengan kedua tangan dan jari, bergerak dari bahu ke ujung lengan dengan satu gerakan. Ulangi ini pada lengan yang lain.



6.6 Pemeriksaan barang-barang khusus / rahasia dan kantong diplomatik

- 1) penumpang yang membawa barang-barang khusus / rahasia atau kantong diplomatik harus mengatur terlebih dahulu dengan perusahaan angkutan udara yang bersangkutan supaya barang tersebut dibebaskan dari pemeriksaan.
- 2) setelah diperlihatkan kepada penyelia pemeriksaan (*supervisor*) identitas dan dokumen yang sah yang menjelaskan tentang barang yang dibebaskan, barulah barang tersebut boleh lewat dari pemeriksaan tanpa dikenakan sinar-X ataupun diperiksa.
- 3) orang yang membawa barang tersebut di atas harus diperiksa dengan cara yang sama seperti penumpang lainnya. Yang dibebaskan dari pemeriksaan hanyalah barang khusus atau dokumen diplomatik, bukan orangnya atau barang lainnya.

6.7 Pemeriksaan benda yang istimewa

- 1) beberapa benda keagamaan, kedokteran, benda penyelamatan jiwa dan benda sains, barang bukti, dan bejana kremasi (guci abu) dapat dibebaskan dari pemeriksaan sinar-X dan / atau pemeriksaan manual bila tidak dapat dibuka tanpa merusak isinya.
- 2) untuk ini harus diadakan pengaturan terlebih dahulu dengan perusahaan angkutan udara yang bersangkutan.

- 3) penumpang harus mempunyai dokumen untuk membuktikan kebenaran mengenai isi benda yang mau dibebaskan dan identitas pribadi. Penumpang harus diproses dengan menggunakan prosedur pemeriksaan yang standar.

6.8 Pemeriksaan bayi dan anak kecil

- 1) penumpang dengan bayi dalam alat penggondong bayi harus mengeluarkan bayinya dari alat penggondong dan menggondong bayinya melalui gawang detektor logam. Alat penggondong bayi harus diperiksa dengan pemeriksaan sinar-X.
- 2) pastikan bahwa alat penggondong bayi tidak ditempatkan di atas ban conveyor mesin sinar-X sebelum anaknya dikeluarkan. Ada penumpang yang tidak biasa dengan proses pemeriksaan penumpang dan tidak mengerti bahwa prosedurnya digunakan untuk memeriksa alat penggondong/keretanya, bukan bayinya.
- 3) bila orang yang menemani bayi tersebut tidak dapat, atau segan mengeluarkan si anak (misalnya anak yang tidur), bayi beserta alat penggondongnya harus diperiksa melalui pemeriksaan fisik. Secara khusus harus diperhatikan daerah di bawah si anak dan semua selimut dan penutupnya untuk memastikan bahwa tidak ada sesuatu yang terlarang.
- 4) anak-anak dalam kereta dorong harus keluar dari kereta dorongnya dan bila mungkin, berjalan melalui gawang detektor logam.
- 5) kalau si anak tidak bisa jalan, ia digondong melalui gawang detektor logam oleh orang yang menemaninya.
- 6) kereta dorongnya harus diperiksa dengan menggunakan prosedur pemeriksaan manual. Harus diatur secara khusus untuk memastikan bahwa semua kantong atau tabung di kereta dorong, dan bagian bawahnya kereta dorong diperiksa.

6.9 Pemeriksaan penumpang yang cacat fisik

Proses pemeriksaan dapat menyebabkan kesulitan dan / atau melelahkan bagi penumpang yang cacat fisik. Para pemeriksa harus memastikan bahwa penumpang ini diperiksa secara seksama sambil tetap peka terhadap keadaan fisik penumpang.

6.10 Pemeriksaan penumpang dengan kursi/ kereta roda

- 1) seharusnya ditanya apakah mungkin mereka berjalan melalui gawang detektor logam, atau berdiri cukup jauh dari kereta rodanya untuk memungkinkan pemeriksaan dengan detektor logam genggam. Kalau salah satu pilihan tersebut dapat dilakukan, penumpang harus diproses dengan cara yang tepat.
- 2) bila hal ini tidak mungkin, harus diperoleh izin penumpang untuk melakukan pemeriksaan tangan seluruh badan. Selalu memeriksa kereta rodanya agar pasti bahwa tidak ada senjata atau alat peledak atau barang terlarang yang tersembunyi di salah satu bagian dari kereta rodanya. Barang jinjingan harus diperiksa melalui prosedur pemeriksaan standar.
- 3) prosedur yang sama harus digunakan untuk memproses penumpang atas tempat tidur beroda, usungan atau kereta.
- 4) penumpang dengan alat pacu jantung atau alat medis yang lain ditanamkan mungkin segan berjalan melalui gawang detektor logam. Penumpang tersebut dapat diproses dengan memeriksa daerah tubuh dengan detektor genggam sambil menghindari alat tersebut. Daerah tempat tertanam alat tersebut dapat diperiksa dengan pemeriksaan meraba. Penumpang dapat memilih meminta pemeriksaan perabaan seluruh badan.

6.11 Prosedur pemeriksaan unit pelayanan darurat

- 1) regu pelayanan medis darurat dan / atau petugas pemadam kebakaran, bila bertindak dalam situasi darurat/ kritis, mungkin perlu melewati posisi pemeriksaan keamanan tanpa pemeriksaan. Harus ada seorang pengawal yang menemani mereka bila mereka melakukan tugas mereka.
- 2) petugas dari perusahaan angkutan udara yang bersangkutan harus segera diberitahu.

6.12 Prosedur pemeriksaan bagasi jinjing (*cabin baggage*)

Semua benda yang dibawa ke daerah streril harus diperiksa. Ini dapat dilakukan dengan pemeriksaan sinar-X, pemeriksaan langsung / dibuka dengan tangan atau kombinasi dari kedua cara tersebut. Semua penumpang berhak meminta agar bendanya diperiksa dengan tangan.

6.13 Prosedur pemeriksaan sinar-x

- 1) setiap tayangan yang akan dinilai oleh operator mesin sinar-X masuk dalam salah satu dari tiga kategori ; tidak berbahaya, mungkin berbahaya, atau jelas berbahaya.
- 2) bila pada suatu tayangan sinar-X tidak terdapat daerah bayangan yang mungkin disebabkan suatu senjata, atau menyembunyikan senjata, benda itu tidak berbahaya dan boleh lewat.
- 3) bila pada suatu tayangan sinar-X terdapat bayangan yang tidak dapat dikenali dan mungkin suatu senjata, atau bagian dari suatu senjata, atau menyamar suatu senjata, benda itu harus digolongkan sebagai mungkin berbahaya dan harus dilaksanakan pemeriksaan langsung.
- 4) bila surat tayangan sinar-X menandakan suatu senjata atau benda lain yang berbahaya, benda itu merupakan jelas berbahaya. Minta bantuan dari seorang pengawas dan / atau beritahukan polisi bandara dan petugas perusahaan angkutan udara yang bersangkutan. Usahakan agar si penumpang diamati terus menerus.
- 5) dalam hal benda yang jelas berbahaya (bahan peledak):
Berada di dalam terowongan mesin sinar-X, hentikan mesin sinar-X dan biarkan benda itu di dalam terowongan mesin sinar-X, jauh dari sang penumpang, sampai polisi bandara tiba di tempat.
Setelah lewat dari mesin sinar-X, tahanlah benda tersebut sampai polisi bandara / pejabat bandara yang berwenang tiba.
- 6) petugas yang melakukan pemeriksaan sinar-X harus :
Memastikan bahwa tayangan sinar-X yang kelihatan di monitor sejelas dan setajam mungkin. Bila perlu, sesuaikan pengontrol terang dan kontrasnya untuk memperbaiki mutu tayangan sinar-X.
Menggunakan alat-alat pengontrol mesin sinar-X sesuai dengan petunjuk pemakaian dari pabrik.
Memperhatikan setiap tayangan sinar-X cukup lama untuk dapat menentukan jenis / kategori benda tersebut.
Bila ada, gunakan pengontrol mesin sinar-X yang akan memperbaiki bagian-bagian tayangan sinar-X yang kurang jelas.

6.14 Prosedur pemeriksaan langsung

6.14.1 Pemeriksaan barang secara langsung

- 1) pemeriksaan secara keseluruhan, yang digunakan dalam keadaan dimana tidak dapat digunakan pemeriksaan sinar-X atau kalau seorang penumpang tidak mengijinkan barangnya diperiksa dengan sinar-X.
- 2) pemeriksaan secara terbatas, yang diminta oleh operator sinar-X dan dibatasi pada daerah di dalam tas dimana tayangan sinar-X menunjukkan adanya benda yang mungkin berbahaya.

6.14.1.1 Pemeriksaan barang secara keseluruhan

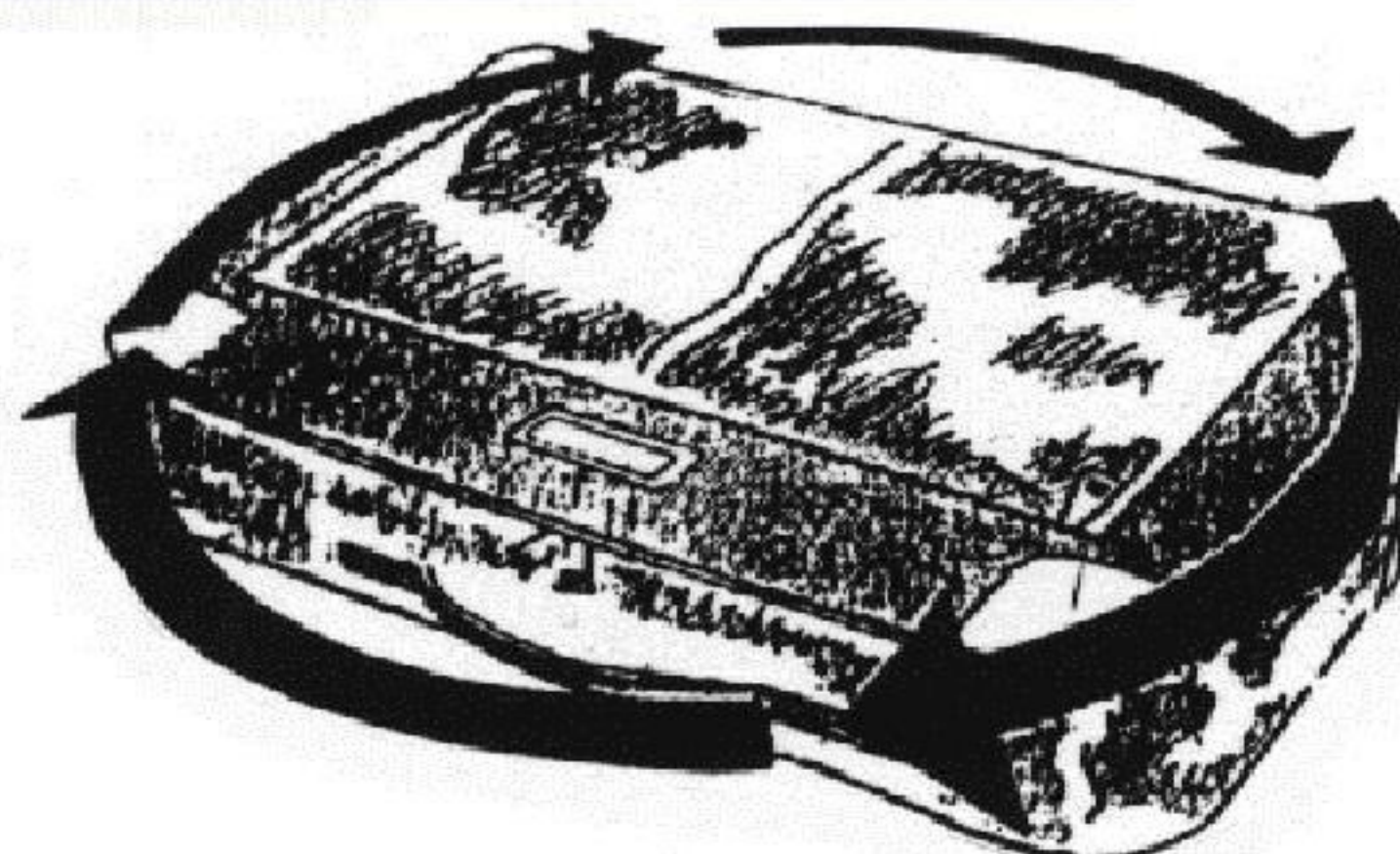
6.14.1.1.1 Pemeriksaan terhadap benda yang tidak dikenal sinar-x

Pemeriksaan langsung juga diperlukan untuk setiap benda yang tidak dikenal / tidak jelas dengan pemeriksaan sinar-X karena besarnya dan / atau padatnya dapat menyamarkan suatu senjata (misalnya kotak peralatan, payung atau lampu senter).

- 1) para pemeriksa harus sangat berhati-hati ketika menyentuh / meraba.
- 2) melihat sebelum menyentuh, menyentuh apa yang sudah dilihat.
- 3) para pemeriksa yang melakukan pemeriksaan jenis manapun harus:
 - (1) meminta izin penumpang untuk memeriksa barangnya. Seorang penumpang berhak untuk menolak pemeriksaan, namun, barang / benda yang tidak diperiksa tidak boleh dibawa di daerah steril.
 - (2) menempatkan barang/kopori/tas sedemikian rupa sehingga tas yang terbuka menghadap ke arah pemeriksa, bukan ke arah penumpang.
 - (3) menghindari akses penumpang pada isi tasnya dan hindari isi tas dari pandangan umum.
 - (4) tidak mengizinkan si penumpang memasukkan tangannya ke dalam tas sebelum selesai pemeriksaannya dan tasnya diserahkan kembali.
 - (5) mengucapkan terima kasih kepada si penumpang untuk kerjasamanya setelah pemeriksaan selesai.

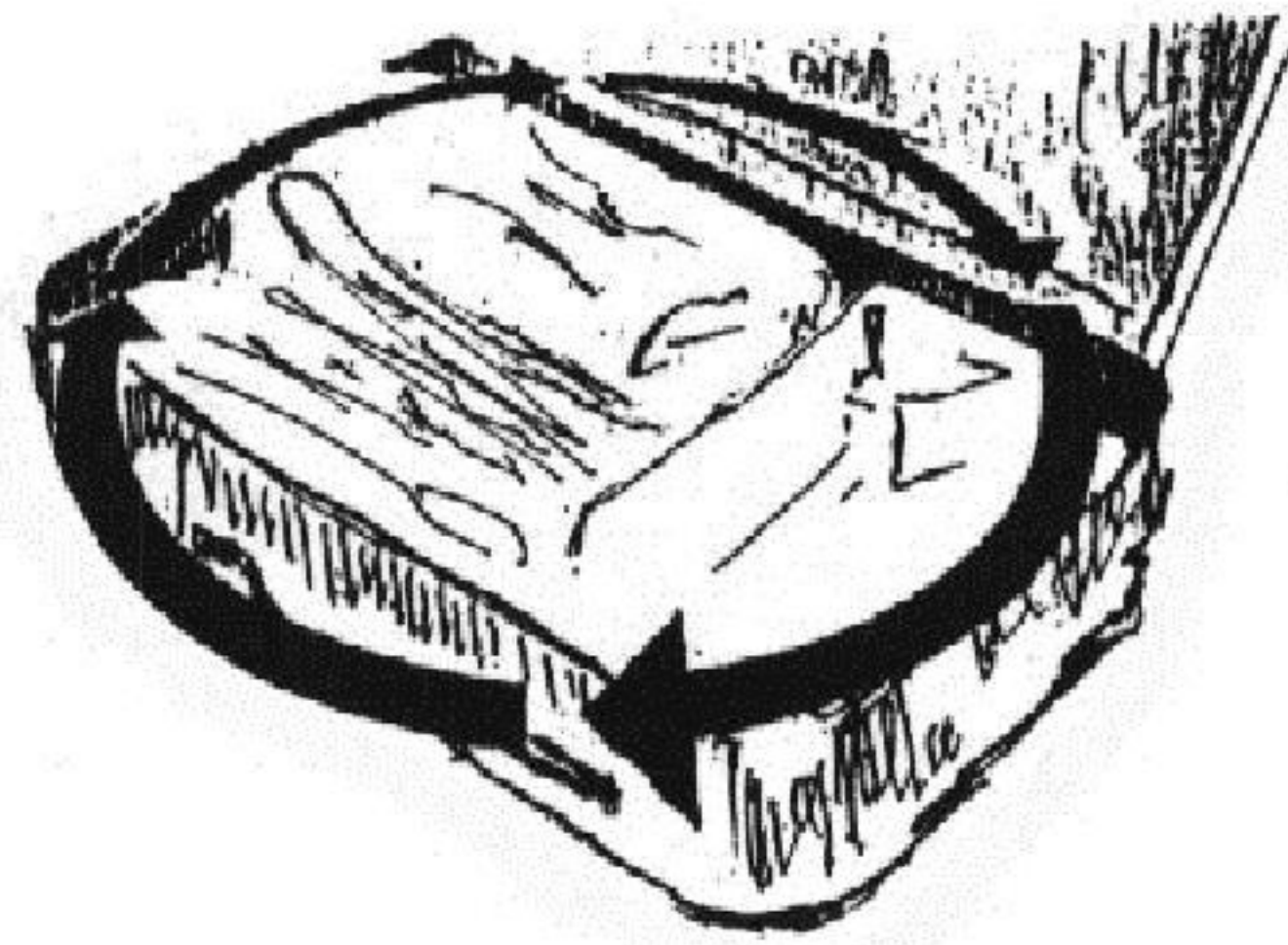
6.14.1.1.2 Periksa sesuai arah jarum jam

Lakukanlah semua pemeriksaan tas dengan gerak lingkaran "mengikuti jarum jam". Pemeriksaan yang dilakukan dengan cara / sistem yang sama, akan membantu memastikan bahwa tidak ada yang dilampui.

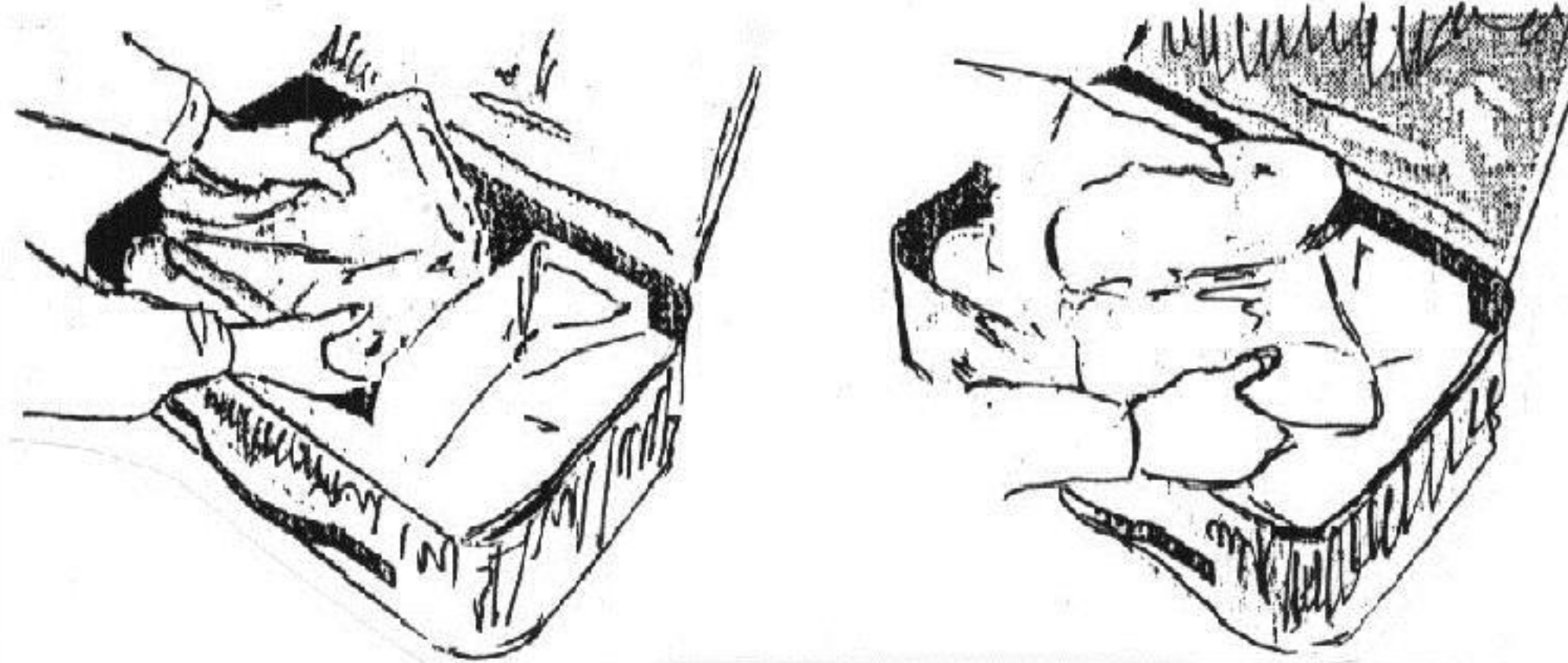


6.14.1.1.3 Para pemeriksa yang melakukan pemeriksaan secara keseluruhan harus:

- 1) meminta dan memperoleh izin sang penumpang untuk memeriksa barang / tasnya.
- 2) memastikan dan mempertahankan kontrol pemeriksaan barang / tasnya sampai tasnya selesai diperiksa.
- 3) mulai pemeriksaan tas pada bagianluarnya. Cari tanda-tanda yang dapat menunjukkan atau dengan meraba-raba kalau ada bagian tasnya yang dirubah tidak sama dengan aslinya, misalnya kimnya dijahit ulang atau direkat ulang, dan sebagainya.
- 4) memeriksa bagian yang gembung atau tidak rata yang luar biasa.
- 5) membuka dan memeriksa dalamnya dari semua kantong dan bagian ritsleting. Kalau tidak ada yang nampak luar biasa, pemeriksa boleh membuka tasnya.
- 6) memeriksa dalamnya tas dengan gerak arah jarum jam.



- 7) meraba bagian atasnya, sisi-sisi dan bawahnya di dalam tas untuk mengetahui apakah bagian dalamnya tas dirobah (misalnya gembung atau ketebalan yang tidak biasa, lapisan yang dijahit ulang atau direkat ulang, dan sebagainya sehingga ada ruang yang mungkin merupakan laci yang tersembunyi).
- 8) memeriksa semua pakaian yang dilipat atau digulung dengan menekannya atau membukanya untuk memastikan bahwa tidak ada yang disembunyikan di dalamnya.



- 9) memeriksa berat seperti mainan yang berisikan kapuk (kapas), kardus rokok dan kaleng aerosol. Bila ada benda yang nampaknya luar biasa beratnya, laporkan kepada Pengawas. Kaleng aerosol yang dirubah mudah penyok.
- 10) memeriksa bagian luarnya, dalamnya dan isi dari tas dan ransel, tas pakaian dengan gerak searah jarum jam dengan cara yang sama seperti semua barang lainnya.
- 11) abaikan semua benda yang terlampau kecil untuk menyembunyikan senjata atau komponen senjata.

6.14.1.2 Pemeriksaan barang secara terbatas

Bila tayangan sinar-x menunjukkan benda yang mungkin berbahaya. Semua benda yang dibawa termasuk yang dibungkus, harus dibuka untuk pemeriksaan langsung sebelum dibawa.

Bila melakukan pemeriksaan secara terbatas sesuai permintaan operator mesin sinar-x, sang pemeriksa harus :

- 1) meminta dan peroleh izin penumpang untuk memeriksa tasnya.
- 2) membatasi bagian-bagian yang akan diperiksa pada bagian-bagian yang tidak terjangkau oleh pemeriksaan sinar-X.
- 3) menanyakan kepada operator mesin sinar-X yang mana bagian yang diragukan pada tayangan sinar-X.
- 4) mengidentifikasi obyek-obyek yang menyebabkan bayangan yang tidak dapat dikenal pada tayangan sinar-X.
- 5) periksalah di sebelah bawah obyek tersebut untuk memastikan bahwa bayangan sinar-X tidak digunakan untuk menyamarkan senjata atau alat lain yang berbahaya.

6.14.1.2.1 Pemeriksaan langsung yang diminta oleh penumpang

- 1) ada penumpang yang prihatin mengenai dampak sinar-X pada komputer, alat-alat elektronika, audiotape, videotape, disket komputer, kamera, film dan sebagainya.
- 2) yakinkan para penumpang bahwa mesin sinar-X yang digunakan tidak berdampak pada barang-barang tersebut. Semua film kamera konsumen dengan kecepatan biasa dapat diperiksa dengan sinar-X tanpa kerusakan.
- 3) film sains, film sinar-X dan film kecepatan sangat tinggi (ASA.1000 atau lebih tinggi) harus diperiksa langsung (manual).

6.14.1.2.2 Pemeriksaan kamera, film dan tas kamera

Kalau seorang penumpang meminta supaya tas kameranya diperiksa langsung, mintalah agar penumpang mengeluarkan isinya yang sensitif (yaitu kamera dan / atau filmnya) yang ingin diperiksa langsung. Kemudian tasnya harus diperiksa melalui sinar-X. Dengan demikian sesuatu yang disembunyikan di dalam tas akan diketahui.

Untuk pemeriksaan langsung suatu kamera dan / atau film, pemeriksa harus:

- 1) meminta pemiliknya membuka penutup lensanya.
- 2) melihat refleksi kamera melalui lensa / *viewfinder*. Kalau tidak ada disembunyikan di dalam kamera, anda akan melihat bayangan.
- 3) merasakan bobot kameranya. Kalau rasanya terlampu berat, penumpangnya harus diminta supaya membuka untuk pemeriksaan lanjutan.

6.14.1.2.3 Pemeriksaan alat-alat elektronik

Komputer Laptop, videocamera, CD atau *Cassette Disc Player*, telepon genggam, radio, atau alat-alat elektronik lainnya harus dipastikan aman melalui pemeriksaan sinar-X dengan tata cara pemeriksaan sinar-X yang standar.

Namun, bila penumpang meminta pemeriksaan langsung, pemeriksa yang melakukan pemeriksaan langsung harus:

- 1) meminta sang penumpang mengeluarkan alatnya dari tasnya (*carrying case*).
- 2) memeriksa tas alat tersebut dengan sinar-X.
- 3) meminta pemiliknya menghidupkan komputer laptop dan / atau alat-alat elektronik lainnya untuk memastikan bahwa alatnya bekerja benar.
- 4) mengamati bahwa alat tersebut bekerja dan memperhatikan apakah penumpangnya mampu / dapat mengoperasikan peralatannya.
- 5) memeriksa beratnya alat tersebut.
- 6) mengecek tanda-tanda perubahan pada bagian luar alat tersebut.

Bila alatnya tidak dapat dihidupkan, harus diadakan pemeriksaan yang lebih mendalam dibawah pengarahannya pengawas (*supervisor*). Masalah alat-alat elektronik yang tidak diselesaikan harus disampaikan perusahaan angkutan udara terkait.

6.14.1.2.4 Pemeriksaan barang terlarang (*contraband*)

- 1) pemeriksa mungkin menjumpai sesuatu yang diduga tidak sah (misalnya obat terlarang, atau obat yang pemakaiannya perlu resep dokter, jumlah besar uang tunai, dan lain-lain). Benda-benda ini disebut **Contraband**.
- 2) pemeriksa tidak perlu berusaha menahan penumpang atau menyita barang tersebut. Pemeriksa yang mengetahui hal tersebut harus segera melapor kepada penyelia (*supervisor*) dan memberikan ciri-ciri dari penumpang dan tujuan perjalanannya.
- 3) penyelia harus memberitahukan perusahaan angkutan udara terkait demikian juga pejabat berwenang.

6.15 Pedoman untuk barang yang tidak boleh masuk ke daerah steril

6.15.1 Barang berbahaya

Barang berbahaya adalah benda atau substansi yang mungkin akan membahayakan keamanan dan keselamatan penerbangan atau barang yang tidak diijinkan dibawa oleh perusahaan angkutan udara. Walau tidak merupakan senjata api atau alat-alat peledak, barang tersebut tidak diijinkan di dalam kabin penumpang pesawat udara (misalnya pistol mainan atau pistol buatan, alat-alat seni perang, pedang, atau pisau berburu, dan lain-lain). Penyelia harus diberitahu bila ditemukan benda dalam kategori tersebut.

6.15.2 Bagasi pemeriksaan (*Checked baggages/security items*)

Penumpang dapat diberi pilihan barang tersebut diangkut sebagai bagasi pemeriksaan (*checked baggages/security items*).

6.15.3 Barang/bahan berbahaya (*Dangerous goods/Hazardous material*)

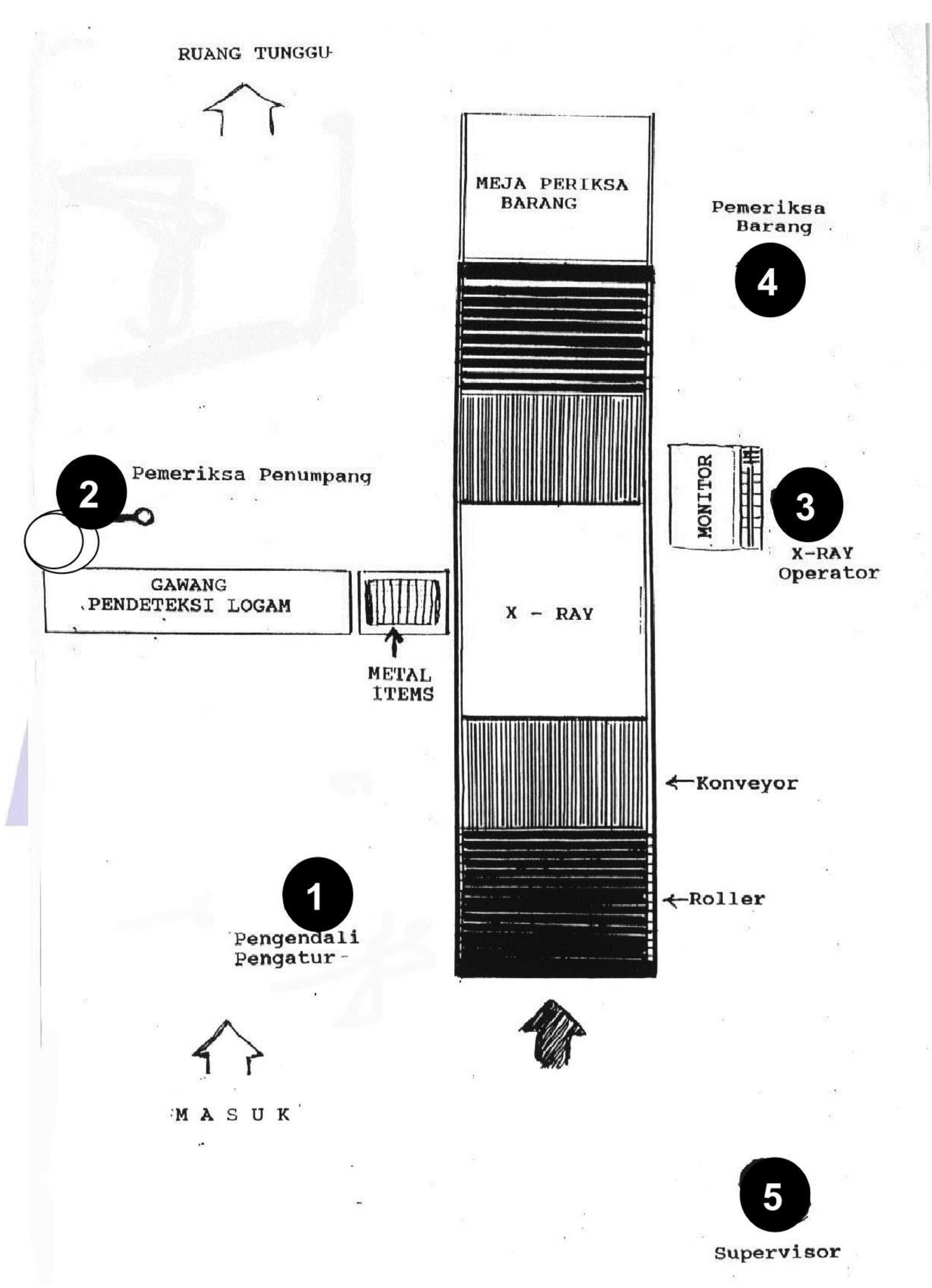
Substansi yang berbahaya sering disebut "HAZMAT" (*hazardous material*), adalah bahan yang berbahaya bagi pengangkutan di atas pesawat udara (seperti cairan yang mudah terbakar dan korek api dalam jumlah besar, alat deterent, aerosol, zat asam atau korosif lain, tabung gas propane, kembang api, bahan pemutih dan beracun seperti racun atau insektisida).

6.15.4 Barang dengan ijin khusus

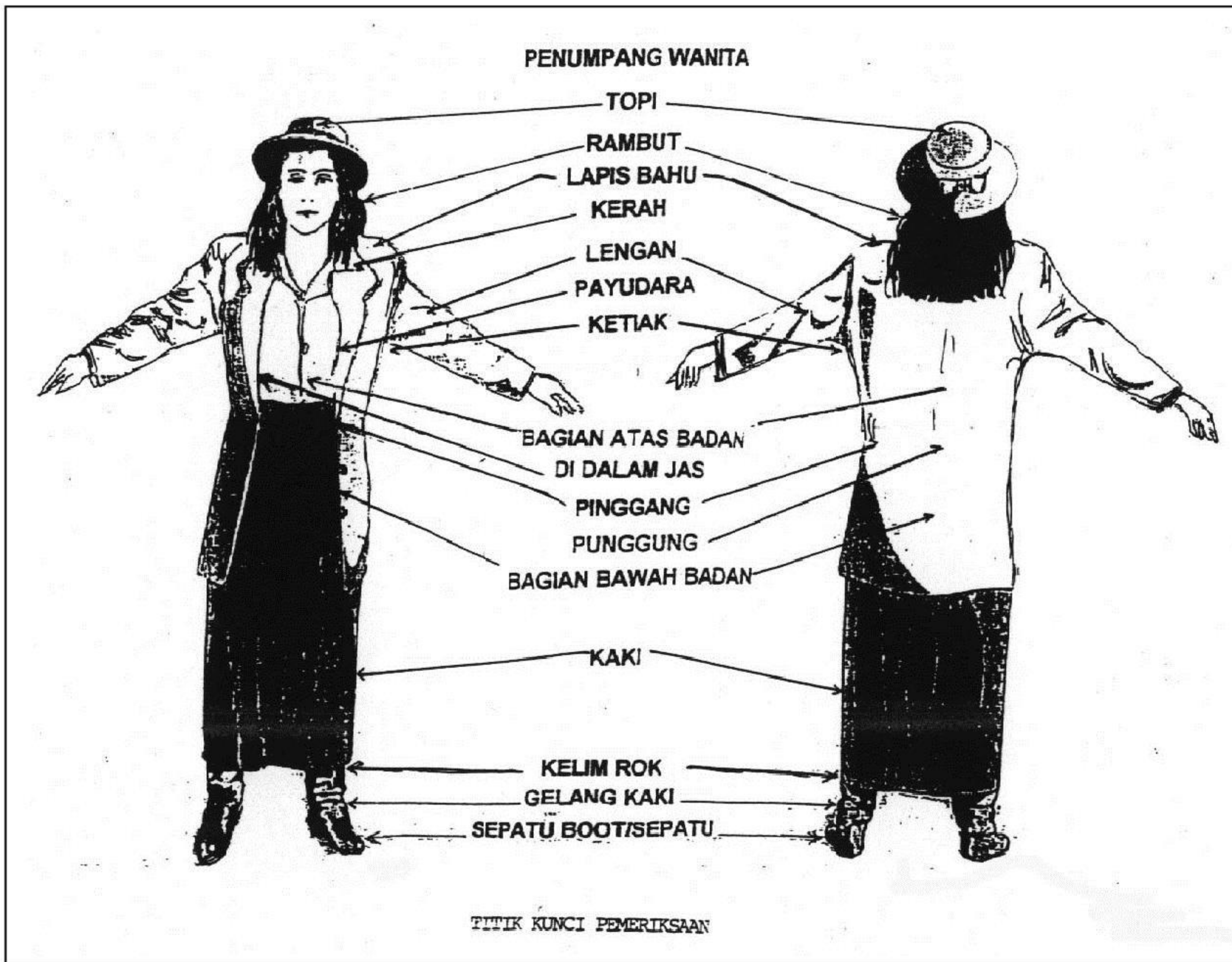
Penumpang tidak boleh membawa barang kategori ini dalam pesawat sebagai bagasi jinjing atau bagasi pemeriksaan tanpa izin khusus dari perusahaan angkutan udara.

6.15.5 Senjata dan alat-alat peledak

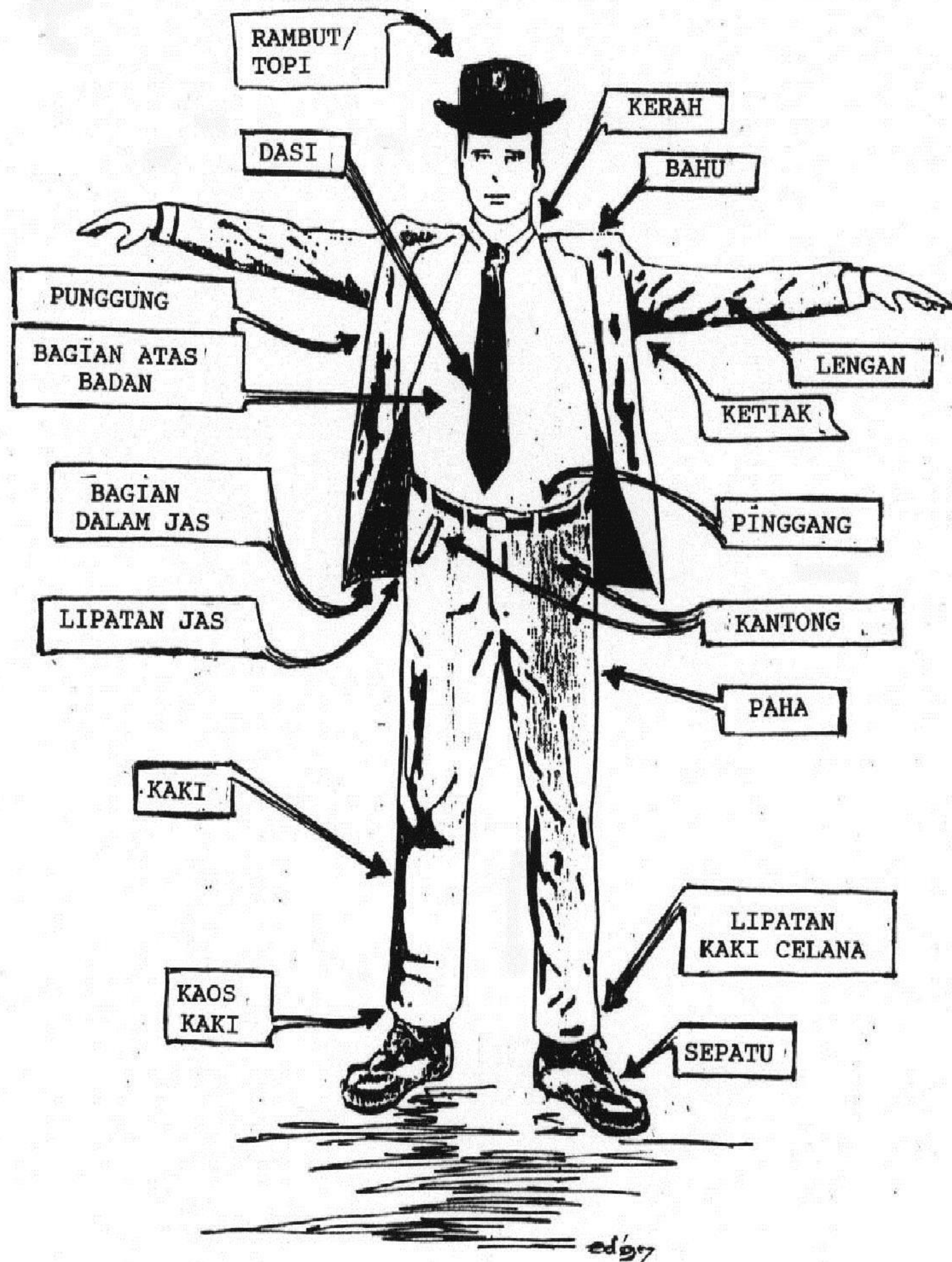
Barang dalam kategori ini (yaitu pistol tanda bahaya atau *flare*, bedil panjang, senjata otomatis, pisau panjang, bahan peledak dan alat peledak, dan lain-lain) tidak boleh dibawa memasuki daerah steril. Penyelia pemeriksa, polisi bandara, perusahaan angkutan udara dan pejabat bandara yang berwenang harus diberitahu bila ditemukan benda kategori ini.



Gambar 1 Denah



Gambar 2 Titik kunci pemeriksaan penumpang wanita

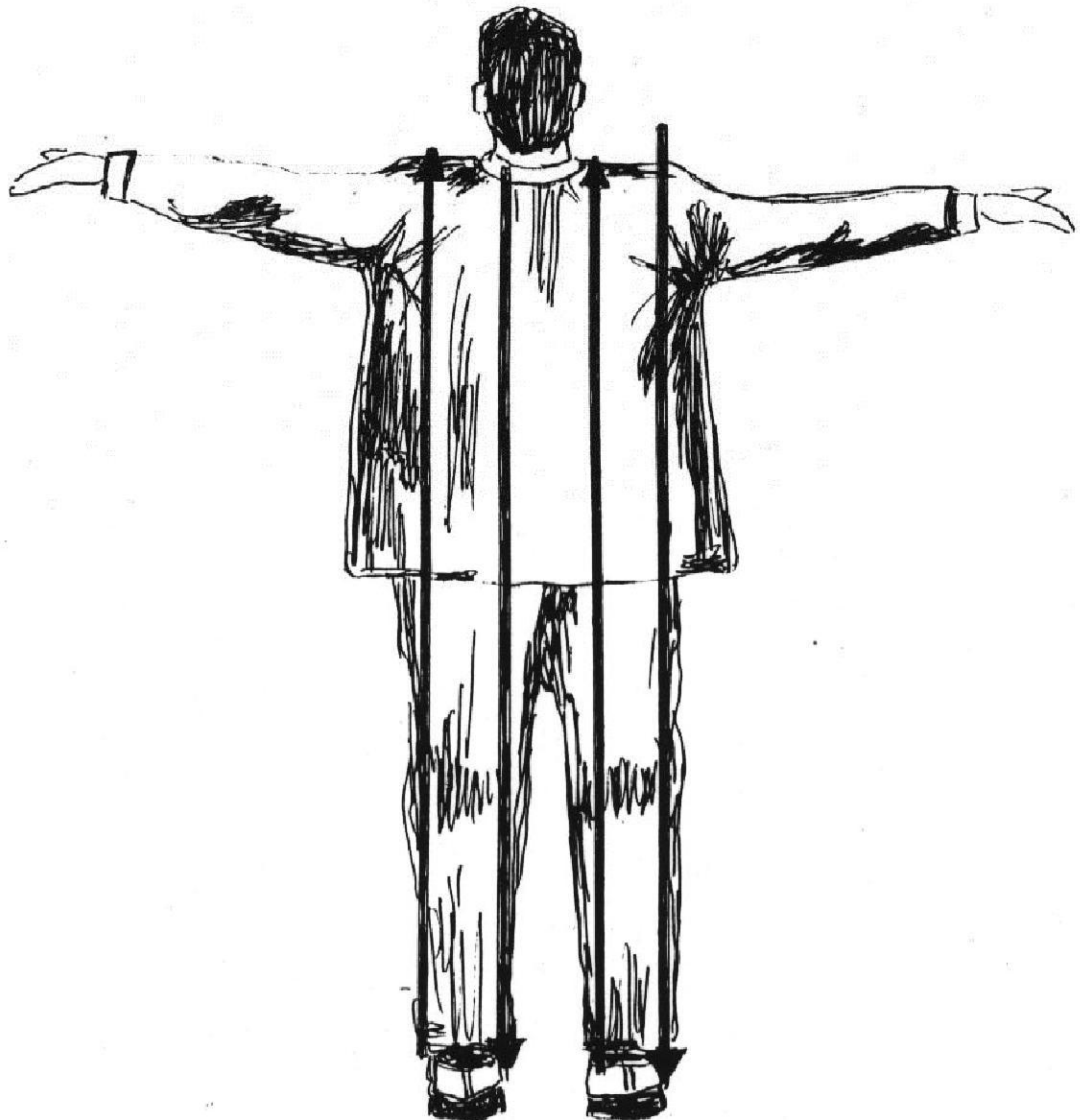


Gambar 3 Titik kunci pemeriksaan penumpang pria

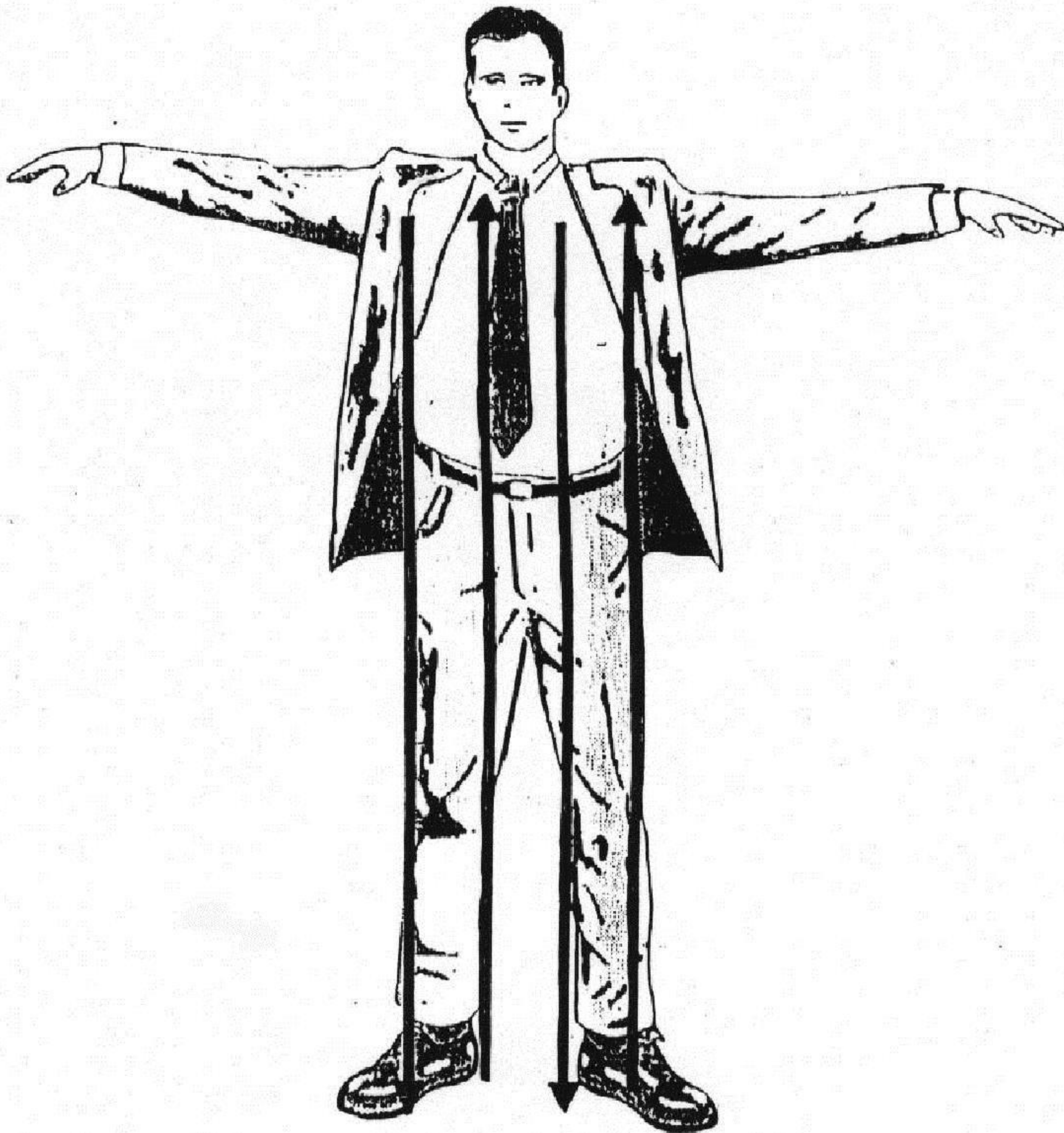
Alur pemeriksaan penumpang dengan Detektor Logam Genggam mulai dari ujung kepala, bergerak ke bawah dan keliling tubuh penumpang dengan arah jarum jam sampai tubuh penumpang keseluruhannya diliputi.



Gambar 4 Diagram alur pemeriksaan penumpang dengan Detektor Logam Genggam



Gambar 5 Diagram alur pemeriksaan penumpang dengan Detektor Logam Genggam (belakang)



Gambar 5 Diagram alur pemeriksaan penumpang dengan Detektor Logam Genggam (depan)

Bibliografi

1. Undang-Undang No. 15 Tahun 1992 tentang Penerbangan.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan.
3. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 14 Tahun 1959 tentang Penertiban Penumpang, Barang dan Kargo yang diangkut pesawat udara.
4. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 73 Tahun 1996 tentang Pengamanan Penerbangan Sipil.
5. Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor 40 Tahun 1995 tentang Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 14 Tahun 1995.
6. Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor 12 Tahun 1995 tentang Surat Tanda Kecakapan Petugas Pemeriksa Penumpang dan Operator Mesin X-Ray.









BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id